

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL
DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**ETIKA SUCI DEWI
NIM.16.52.2.1.069**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2020**

KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL DAN
UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

ETIKA SUCI DEWI
NIM.16.52.2.1.069

Surakarta, 21 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayanti, SE, M.Si, Ak
NIP. 19860625 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ETIKA SUCI DEWI
NIM : 16.52.21.069
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta 21 Oktober 2020



Suci Dewi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ETIKA SUCI DEWI
NIM : 16.52.21.069
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari alamat web masing-masing perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Fitri Laela Wijayanti, S.E.,M.Si.Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Etika Suci Dewi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Etika Suci Dewi, NIM : 16.52.2.1.069 yang berjudul:

KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.

Sudahi dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayanti, SE.,M.Si.Ak
NIP. 19860625 201403 2 001

PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, TIPE AUDITOR EKSTERNAL
DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**


Oleh:

ETIKA SUCI DEWI
NIM. 16.52.2.1.069

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020 / 6 Rabi'ul Akhir 1442 H dan dinyatakan
Telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

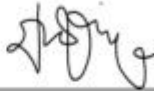
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak.
NIP. 19871007 201403 2 001



Penguji II
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019

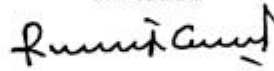


Penguji III
Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si
NIP. 19720304 2001122 1 004

MOTTO



“Jangan mau dikalahkan oleh kebiasaan berpikir dan berpikir tanpa pernah melakukan sesuatu.

Terlalu banyak berpikir mencegah kemajuan dan membunuh kebahagiaan. Tidak ada jumlah kecemasan yang akan mengubah masa depan kamu dan tidak ada jumlah penyesalan yang dapat mengubah masa lalu kamu. Kuncinya adalah PENERIMAAN, menerima bahwa beberapa hal memang diluar kendali kamu”

-Nonsense-

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut adalah untuk kebaikan dirimu sendiri”

(Q.S Al-Ankabut: 6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia yang akan memanfaatkanmu”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan sepenuh hati, untuk:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Suyoto dan Ibu Hetik Rahayu Tercinta

Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik, dengan kasih sayang dan do'a yang tak henti-henti nya dan tak ternilai besarnya.

Adikku

Royhan Ahmad

Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Syariah

Terimakasih untuk segala ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat-Sahabat ku

Sri Maryani, Devi Indriyani, Nikmatul Choiriyah, Siti Sholihah, Miftakhul Falah,

Fatimah Nur Choiriyah, Siska D.N.K, Fitria Adya M, dan Diyah Cahyani.

Terimakasih selalu memberi semangat, bantuan, dan dukungannya selama ini.

Calon Suamiku

Anam Syafa'attul Muhammad

Terimakasih atas waktu, semangat, dukungan dan perhatian serta semua hal yang telah diberikan dengan tulus selama ini.

Teman-Teman Seperjuangan AKS B 2016

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Karakteristik “Dewan Komisaris, Tipe Auditor Eksternal Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., AK. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, dan memberi saran serta motivasi kepada penulis.
5. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., AK. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.

6. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah berjasa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibuku tercinta terimakasih atas kasih sayang, dukungan serta pengorbanan nya selama ini.
8. Sahabat-sahabat ku di “ebekan” dan “bebeb-bebebkuh”. Serta teman-teman AKS B 2016. Terimakasih dukungan dan semangatnya, terimakasih telah kebersamai.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Oktober 2020

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the board of commissioners, independent board of commissioners, gender diversity, type of external auditor, size of audit committee on tax aggressiveness. The object of this study is a manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2018 period.

The study used secondary data from company's annual report. The population in this study amounted 175 companies and obtained samples with purposive sampling technique as many as 58 companies in a period of three years so that it becomes 174 data. The analysis technique used is panel data analysis and using Eviews 10 program in data processing.

The result of this study are the size of The Board of Commissioners has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Independent Board of Commissioners has a negative effect on tax aggressiveness. Gender Diversity has no effect on tax aggressiveness, Type of External Auditor has no effect on tax aggressiveness, Size of Audit Committee has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Characteristics of the Board of Commissioners, Tax Aggressiveness, Board of Commissioners, BTD, Independent Board of Commissioners, Gender Diversity, Type of External Auditor, Size of Audit Committee.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, tipe auditor eksternal, dan ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 perusahaan dan diperoleh sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 58 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun sehingga menjadi 174 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel, dan menggunakan program Eviews 10 dalam pengolahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tipe auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Book Tax Differences*, BTD, Karakteristik Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Diversitas Gender, Tipe Auditor Eksternal, Ukuran Komite Audit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN_PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Jadwal Penelitian	13
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2.1.2 Teori Atribusi	16
2.1.3 Perpajakan	17
2.1.4 Agresivitas Pajak.....	18
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris	20
2.1.6 Dewan Komisaris Independen	22
2.1.7 Diversitas Gender.....	23
2.1.8 Tipe Auditor Eksternal	24
2.1.9 Ukuran Komite Audit.....	25
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	30
2.4 Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak... 31	
2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	32
2.4.3 Pengaruh Diversitas Gender terhadap Agresivitas Pajak.....	33
2.4.4 Pengaruh Tipe Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak.....	34
2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	36
3.2 Jenis Penelitian	36
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36

3.3.2	Sampel.....	37
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4	Data dan Sumber Data.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Variabel Penelitian	39
3.7	Definisi Operasional Variabel	39
3.7.1	Variabel Dependen.....	39
3.7.2	Variabel Independen	40
3.7.3	Variabel <i>Control</i>	43
3.8	Teknik Analisis Data	44
3.8.1	Statistik Deskriptif	45
3.8.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	45
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.4	Uji Ketepatan Model.....	49
3.8.5	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.8.6	Uji Hipotesis	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	52
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2.	Uji Pemilihan Model.....	57
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.4.	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	62
4.2.5.	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	63
4.2.6.	Analisis Regresi Data Panel.....	64

4.2.7. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	66
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	68
4.3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak ...	68
4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	70
4.3.3. Pengaruh Diversitas Gender terhadap Agresivitas pajak.....	72
4.3.4. Pengaruh Tipe Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak.....	74
4.3.5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	75
BAB V KESIMPULAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	81
5.3 Saran-saran.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan	26
Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan	37
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji R^2	64
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Jadwal Penelitian.....	88
LAMPIRAN 2 Data Perusahaan	89
LAMPIRAN 3 Tabulasi Data Penelitian	91
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	123
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Model Regresi Data Panel CEM.....	124
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Model Regresi Data Panel REM.....	125
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Hausman	126
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier	127
LAMPIRAN 9 Hasil Uji Normalitas.....	128
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Multikolinieritas	128
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	129
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	129
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	130
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	130
LAMPIRAN 15 Uji Regresi Data Panel	130
LAMPIRAN 16 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	130
LAMPIRAN 17 Daftar Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap wajib pajak, karena pajak merupakan sumber dari penerimaan negara yang digunakan untuk pembangunan nasional. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan negara. Pajak bersifat wajib dan memaksa yang mengharuskan setiap wajib pajak untuk membayar pajak (Siti Resmi, 2017).

Sumber dari penerimaan pajak salah satunya adalah dari wajib pajak badan. Badan menurut UU No.16 Tahun 2009 adalah sekumpulan orang atau modal dalam satu kesatuan yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha. Pajak penghasilan dari perusahaan yang harus dibayarkan kepada negara merupakan proses transfer biaya dari pemilik perusahaan kepada Negara (Sari dan Martani, 2010).

Pajak merupakan beban bagi perusahaan, karena pajak yang dibayarkan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Jika laba perusahaan sedikit, perusahaan akan mendapat citra buruk dari stakeholder, karena stakeholder akan berfikir bahwa perusahaan tidak bekerja secara maksimal, karena hal itu perusahaan melakukan agresivitas pajak agar beban pajaknya lebih sedikit.

Agresivitas pajak adalah kegiatan dalam memanipulasi penghasilan kena pajak oleh perusahaan dengan melalui perencanaan pajak yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan perusahaan dengan cara legal, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara ilegal (Sari dan Martani, 2010).

Persespsi mengenai agresivitas pajak antara pemerintah dengan perusahaan tentu saja berbeda. Pemerintah melihat tindakan agresivitas pajak sebagai tindakan yang merugikan dan mengurangi penerimaan Negara, namun perusahaan menganggap tindakan agresivitas pajak sebagai tindakan yang menguntungkan karena salah satu sumber pembiayaan mereka berkurang yaitu pajak (Armstrong, et.al., 2015).

Kerugian yang akan dialami perusahaan ketika melakukan agresivitas pajak adalah risiko denda dan hancurnya reputasi perusahaan tersebut (Budiman dan Setiyono, 2012). Sedangkan kerugian bagi pemerintah adalah agresivitas pajak menjadi kendala dalam pengoptimalan pendapatan negara dalam sektor pajak, *stakeholder*/pemangku kepentingan juga akan dirugikan dengan adanya agresivitas pajak karena mereka adalah pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) yaitu melakukan tindakan agresif penghindaran pajak dengan suatu perencanaan tanpa keluar dari bingkai undang-undang. Agaresivitas pajak dianggap sebagai masalah yang cukup unik dan rumit, karena membutuhkan

berbagai pertimbangan terkait potensi *cost* dan *benefit* yang ditimbulkan. Risiko perusahaan yang terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak akan berurusan dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ataupun resiko nama baik perusahaan itu sendiri yang akan menjadi buruk (Amri, 2017).

Salah satu penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) yaitu perusahaan tidak melaporkan pendapatan kena pajak dengan sebenarnya, atau perusahaan sebenarnya sudah melaporkan namun tidak sesuai dengan laporan yang sebenarnya atas pendapatan yang bisa dikenai oleh pajak. Adanya tindakan penghindaran pajak menjadikan basis pajak khususnya pajak pendapatan menjadi kecil, dan dampaknya yaitu hilangnya potensi pendapatan pajak guna mengurangi beban defisit anggaran yang dimiliki Negara (Budiman dan Setiyono, 2012). Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti agresivitas pajak dengan *tax avoidance*.

Dalam mencegah tindakan agresivitas pajak, di suatu perusahaan terdapat mekanisme pengawasan baik internal maupun eksternal dengan tujuan untuk mengawasi kegiatan perusahaan agar pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tidak mengarah pada agresivitas pajak (Pradana dan Ardiyanto, 2017). Dewan komisaris merupakan dewan pengawas dalam perusahaan yang sangat berperan dalam memerhatikan kepentingan-kepentingan dari pemegang saham (Rifai, 2009).

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi (Rifai, 2009). Peran dewan komisaris

bertujuan untuk mengawasi strategi yang dilakukan oleh manajemen pajak agar terhindar dari kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer.

Adanya manajemen pajak sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya dalam melakukan kewajiban perpajakan diharapkan pihak-pihak dalam perusahaan tidak dapat melakukan tindakan agresivitas pajak. Karena tugas dan tanggung jawabnya maka dewan komisaris sebisa mungkin akan berusaha untuk memaksimalkan ketaatan pajak dalam perusahaan sebagai suatu tindakan pencegahan terjadinya agresivitas pajak (Diantari dan Ulupui, 2016). Tujuannya agar perusahaan tidak melakukan kecurangan yang nantinya dapat memberi efek negatif bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang meneliti karakteristik dewan perusahaan dan agresivitas pajak, menurut Edwin dan Victor (2019) ukuran dewan berpengaruh negatif dan signifikan dengan agresivitas pajak, kemudian dari Zemzem dan Ftouhi (2013), ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya penelitian dari Permana dan Zulaikha (2015) ukuran dewan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Selain itu terdapat dewan pengawas komisaris independen yang berasal dari luar dan tidak terlibat secara langsung dengan pemegang saham, direksi maupun dengan dewan komisaris, tugas dari komisaris independen adalah juga melakukan pengawasan dan memberi nasihat terhadap para direksi. Banyaknya

dewan komisaris independen di suatu perusahaan setara dengan banyaknya saham dari para pemegang saham yang tidak memiliki peran dalam pengendalian ketentuannya adalah jumlah dewan komisaris independen minimal adalah tiga 30% dari keseluruhan (Cahyono, 2016).

Adanya dewan komisaris dalam perusahaan keberadannya adalah sebagai penyeimbang atas pengambilan keputusan-keputusan untuk melindungi minoritas pemilik saham dan pihak lain yang termasuk di dalamnya (Diantari dan Ulupui, 2016).

Ukuran dewan komisaris independen yang besar mampu meningkatkan pengawasan ketat dan baik sehingga mampu membatasi adanya celah dari kecurangan yang dilakukan bagian manajemen. Perusahaan mengikutsertakan anggota komisaris eksternal untuk menjadi penengah pada saat adanya *problem* agensi dari para pemegang saham dan juga pihak manajemen (Rosidy dan Nugroho, 2019). Dengan tingginya jumlah angka komisaris independen akan menaikkan tingkat efektivitas dalam mengawasi manajemen juga tingkat kepatuhan dari perusahaan.

Dengan tingkat pengawasan yang tinggi, manajemen tentunya akan hati-hati dalam membuat suatu keputusan secara lebih terbuka dalam operasional perusahaan (Rosidy dan Nugroho, 2019). Oleh karena itu dewan komisaris independen dapat meminimalisir tindakan kecurangan pajak oleh pihak-pihak manajemen (Diantari dan Ulupui, 2016).

Penelitian dari Onyali dan Okafor (2018) menyebutkan bahwa hubungan antara dewan independen dan agresivitas pajak adalah negatif signifikan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Onatuyeh dan Odu (2019) yaitu dewan independen berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Rosidy dan Nugroho (2019) menemukan hasil bahwa proporsi dan komisaris independen dan agresivitas pajak berpengaruh positif.

Faktor lain dari dewan yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah diversitas gender dewan di perusahaan. Dewan wanita mampu memberikan informasi yang lebih transparan, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, memiliki standar etika yang tinggi dan pemikiran yang lebih independen (Amri, 2017) berbeda dengan dewan laki-laki yang lebih berani dalam perilaku dan dalam hal pengambilan keputusan, berani menerima resiko yang akan datang.

Karena sifat yang dimiliki tersebut yang membuat wanita tidak tergesa-gesa dalam membuat dan mengambil sebuah keputusan, oleh karena itu adanya dewan wanita suatu keputusan yang diambil akan lebih tepat tanpa mengesampingkan resiko (Gunawan dan Sulistiyawan, 2018), termasuk dalam pengambilan keputusan terkait kecurangan, peningkatan presentasi wanita di eksekutif dalam suatu perusahaan akan memberikan kontribusi bagi keputusan-keputusan pajak (Winasis dan Yuyetta, 2017). Dewan wanita akan lebih mempertimbangkan keputusannya agar tidak melakukan tindakan kecurangan agresivitas pajak.

Penelitian Onyali dan Okafor (2018) menyebutkan bahwa diversitas gender berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, peningkatan jumlah wanita di dewan akan meningkatkan nilai pajak efektif. Dan penelitian dari Onatuyeh dan Odu (2019) menyatakan bahwa diversitas gender dan

agresivitas pajak adalah negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2017) diversitas gender sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak apabila terdapat setidaknya satu wanita.

Diluar dari dewan komisaris terdapat komite audit, yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern. Komite audit harus bertanggung jawab penuh pada dewan komisaris karena dewan komisaris yang membentuk komite audit (Damayanti dan Susanto, 2015).

Tujuan adanya komite audit ini adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai standar umum dan tidak menyesatkan, memastikan bahwa kendali internal perusahaan baik, memberikan bantuan kepada dewan komisaris untuk mengawasi serta memberi masukan dan solusi kepada pihak manajemen serta dewan komisaris dalam hal pengendalian perusahaan agar dapat meminimalisir dan mencegah adanya informasi asimetrik (Diantari dan Ulupui, 2016).

Dewan komisaris meminta tanggung jawab komite audit agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan pada laporan keuangan agar laporan keuangan memenuhi aspek *relevant, reliable* (Damayanti dan Susanti, 2015). Ukuran komite audit yang semakin besar, maka fungsi pengawasan juga akan semakin baik yang dilakukan, sehingga semakin kecil peluang perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Pradana dan Ardiyanto (2017).

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai komite audit. Penelitian oleh Cahyono (2016) hasilnya adalah bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian dari Pradana dan Ardiyanto (2017) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019) komite audit berpengaruh positif *significant* terhadap agresivitas pajak.

Tipe auditor eksternal *big four* diharapkan digunakan oleh perusahaan dalam bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan perusahaan, karena tipe audit *big four* kemampuannya lebih baik daripada auditor tipe *non big four*, yaitu untuk menahan tekanan klien, sumber daya yang dimiliki lebih baik juga dalam teknologi yang dimiliki, strateginya tidak monoton dan lebih berkembang. Sehingga audit tipe *big four* mampu mendeteksi secara transparan apakah ada manipulasi atau kejanggalan pada laporan keuangan (Pradana dan Ardiyanto, 2017).

Penunjukan auditor *big four* merupakan sinyal bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan transparan dan tidak memiliki masalah didalam melakukan aktivitas agresivitas pajak (Sanjaya, 2008). Dengan adanya auditor tipe *big four* yang digunakan perusahaan, cukup menjamin bahwa perusahaan tersebut cukup berani dan membuktikan bahwa tidak adanya suatu kecurangan, mengingat bahwa auditor tipe *big four* memiliki kemampuan yang lebih transparan dan independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari, dkk (2018) yang meneliti pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap agresivitas pajak hasilnya adalah

tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Ardiyanto (2017) hasil penelitiannya adalah tipe auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) kualitas audit tidak berpengaruh dengan agresivitas pajak.

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek dalam penelitian ini adalah komposisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI paling besar dibandingkan sektor lainnya. Dan alasan lain adalah perusahaan manufaktur termasuk perusahaan dengan kontribusi yang paling besar pengaruhnya untuk penerimaan pajak Negara yaitu sekitar 80 persen.

Periode penelitian adalah 3 tahun, dipilih dengan pertimbangan dalam pengumpulan data karena banyaknya perusahaan manufaktur di BEI untuk meminimalisir kesalahan data. Proksi agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *Book Tax Differences* (BTD) karena proksi ini belum banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *Book Tax Differences* adalah selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berupa perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (Widyari dan Rasmini, 2019). Beban pajak yang ditanggung perusahaan bergantung pada koreksi pajak atau selisih antara laba dengan pendapatan kena pajak (*book tax difference*). Maka teknik dalam melakukan pajak agresif adalah dengan mengatur *book tax difference* (Kamila, 2014).

Dengan demikian dari uraian latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Tipe Auditor Eksternal dan Ukuran Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang harus dibayar, hal itu akan mengurangi laba bersih perusahaan.
2. Tingginya beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan, menjadikan perusahaan berupaya mengurangi beban pajak.
3. Berkurangnya penerimaan pajak akan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan pendidikan. Masyarakat tidak diuntungkan dengan adanya kecurangan pajak dari perusahaan.
4. Pandangan yang berbeda dari perusahaan dengan pemerintah mengenai pajak, bahwa perusahaan menganggap pajak adalah beban yang mengurangi laba, dan pemerintah menganggap pajak sebagai sumber dari pendapatan untuk negara.
5. Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya.
6. Dengan adanya mekanisme pengawasan dari internal maupun eksternal perusahaan, akan meminimalisir pihak perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

7. Adanya wanita dalam struktur dewan, mampu membuat kinerja dari perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada karakteristik dewan komisaris dan agresivitas pajak.
2. Objek perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan dari sektor manufaktur yang masuk daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah variabel diversitas gender berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah variabel tipe auditor eksternal berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel diversitas gender terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel tipe auditor eksternal terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan dan referensi terhadap pihak akademisi dan dapat memberi suatu kontribusi terkait literatur karakteristik dewan komisaris, tipe auditor eksternal, ukuran komite audit dan agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk membuat suatu kebijakan kaitannya dengan pajak.

b. Bagi Investor

Diharapkan menjadi pandangan bagi manajemen dalam perusahaan dalam membuat kebijakan terkait dengan perpajakan.

c. Bagi DJP (Direktorat Jenderal Pajak)

Diharapkan menjadi pandangan dalam membuat kebijakan tentang pajak.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan sub bab nya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu terdiri dari (1) latar belakang masalah yang menguraikan pokok permasalahan dan gap masalah (2) Identifikasi masalah (3) Batasan masalah berisi focus permasalahan (4) Tujuan penelitian berisi inti hal-hal yang akan di uji dalam penelitian (5) Manfaat penelitian adalah berisi manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini (6) Sistematika penulisan berisi uraian dari bab satu sampai bab lima.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori dari permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dijelaskan mengenai variabel yang digunakan, teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Kemudian kerangka pemikiran tentang konsep yang digunakan, dan

tabel penelitian-penelitian terdahulu berisi analisis tentang hasil penelitian yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan sistematis mengenai penelitian secara operasional. Bab ini terdiri dari (1) penjelasan lokasi, tempat, dan waktu penelitian (2) Metode penelitian yang digunakan (3) Subjek penelitian yaitu subjek dari data penelitian (4) Data dan sumber data berisi teknik pengumpulan data (5) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penggambaran objek penelitian, kemudian pemaparan hasil olah data serta pembahasan yang menjelaskan analisis olah data penelitian sesuai dengan metode penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bab IV. Terdapat keterbatasan dari penelitian yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Saran-saran yang berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan adalah sebuah organisasi milik pemegang saham. Dan pemegang saham (*principal*) disini menjalankan usahanya dengan mempercayakan kepada manajer (*agent*). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) (Nugraha, 2015).

Hubungan keagenan muncul ketika satu orang bahkan lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) kemudian memberikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Agent* berkewajiban untuk mengelola perusahaan dan memberikan informasi atas perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*). *Principle* mempekerjakan *agents* untuk memaksimalkan return pemegang saham (Winasis dan Yuyetta, 2017). *Principle* yang memiliki perusahaan tersebut wajib memberikan fasilitas, dan memberikan dana bagi kelangsungan operasional perusahaan.

Menurut Windarti dan Sina (2017), *Principal* menginginkan standar tertentu dalam pencapaian tugas yang diberikan kepada agen dan dikarenakan tanggung jawabnya sangat berat, si *agent* mendesak *principal* agar ia mendapat imbalan yang sesuai permintaannya. Dalam perusahaan, *principal* ingin perusahaannya menghasilkan untung yang sebesar. Sedangkan *agent* yang telah ditunjuk dalam pengelolaan operasional perusahaan, ingin diberi kompensasi lebih besar. Hal itulah yang menyebabkan timbulnya perbedaan kepentingan antara

agen dan pemegang saham dan dikenal dengan agensi teori (Susanto dan Viriany, 2018).

Perbedaan misi antara *principal* dengan si *agent*, yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan yaitu agresivitas pajak. *Principal* menuntut manajemen mengelola pajak sesuai jumlah yang harus dibayarkan, sedangkan *agent* ingin meminimalkan beban dari pajak supaya memperoleh imbalan seperti yang di inginkan. Dalam hal agresivitas pajak, *agent* memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil pembayaran pajak. Sedangkan *principal* menginginkan agar *agent* bekerja sesuai prosedur, (Savitri dan Rahmawati, 2017).

Dalam kegiatan operasional perusahaan, *principal* menugaskan kepada dewan komisaris, komisaris independen sebagai pengawas kegiatan perusahaan dan komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen terkhusus pada laporan keuangan. *Principal* juga memakai jasa seorang auditor untuk tujuan agar kinerja manajerial perusahaan di awasi dan di kontrol, laporan keuangan yang dibuat (*agent*) dari hasilnya bisa memperlihatkan kualitas kinerjanya (Maharani, 2015).

Teori agensi, pihak pengawas seperti dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal perannya adalah menjadi pihak ketiga dari *agent* dengan wewenang yang diberikan *principal* yang mana kinerja agen tidak luput dari pengawasan (Maharani, 2015).

2.1.2 Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan mengenai perilaku seorang individu di dalam suatu lingkungan yang menyatakan bahwa seorang individu dalam sikap dan tindakannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal atau

faktor dari dalam diri seorang tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal terdiri dari sifat, sikap, motivasi serta aspek lain yang dimiliki oleh seorang individu, sedangkan faktor eksternal adalah suatu keadaan atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan dari seorang individu tersebut (Winasis dan Yuyetta, 2017).

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seorang individu dapat dilihat dari karakter serta sikap yang dimiliki individu tersebut yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seorang individu dalam menghadapi suatu keadaan atau kondisi tertentu serta dapat mempengaruhi kinerja individu dalam lingkungan perusahaan (Wati dan Astuti, 2017). Berdasarkan teori ini kaitannya dengan diversitas gender adalah seorang dewan komisaris wanita yang memiliki sifat dan perilaku alami dari dalam diri mereka mampu mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk pengambilan keputusan perpajakan yaitu mengenai tindakan agresivitas pajak.

Menurut Winasis dan Yuyetta (2017) diversitas gender dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif dan diharapkan menjadi alternatif penyelesaian suatu masalah yang dapat mencegah tindakan kecurangan agresivitas pajak.

2.1.3 Perpajakan

Undang-undang No.28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pengertian dari pajak adalah kontribusi yang bersifat wajib dan memaksa kepada Negara untuk orang pribadi maupun badan, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, pajak

digunakan untuk menjamin kemakmuran rakyat dan untuk keperluan Negara (Siti Resmi, 2017).

Menurut Siti Resmi (2017) ciri-ciri pajak yaitu:

1. Pungutan pajak dan pelaksanaannya diatur berdasarkan Undang-undang.
2. Pemerintah tidak boleh ada kontraprestasi individual dalam hal pembayaran pajak.
3. Pungutan pajak dilakukan oleh negara, yaitu oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.
4. Pajak diutamakan untuk pengeluaran pemerintah, namun jika terdapat surplus pada pemasukannya, akan digunakan sebagai biaya *public investment*.

2.1.4 Agresivitas Pajak

Penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, Erly, 2008).

Menurut Suandy dan Erly (2008), Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Jika fenomena tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak yang dimaksud dapat ditunda pembayarannya. perencanaan perpajakan

memiliki tujuan perekayasaan laporan keuangan untuk menekan beban perpajakan agar rendah dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan.

Agresivitas pajak adalah tindakan meminimalkan total jumlah kena pajak milik perusahaan, tindakan agresivitas pajak adalah tindakan kecurangan yang biasa ditemui di perusahaan golongan besar. Tindakan Agresivitas pajak dibagi menjadi dua yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan perusahaan dengan cara legal, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara ilegal (Sari dan Martani, 2010).

Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah bentuk ketidakadilan Karena perusahaan tersebut tidak membayar pajak dengan semestinya (Pradana dan Ardiyanto, 2017). Tindakan agresivitas pajak perusahaan dilakukan untuk meminimalkan jumlah pengenaan pajak tinggi pada penghasilan kena pajak dengan perencanaan perpajakan dengan cara legal atau ilegal. Agresivitas pajak dikhawatirkan akan mengarah pada kejahatan *tax evasion* (penggelapan pajak) (Pradana dan Ardiyanto, 2017).

Tax avoidance dapat diartikan sebagai bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan (penghematan beban pajak) (Oktariani dan Lembut, 2018). Sifat *tax avoidance* yang tidak melanggar ketentuan undang-undang (hukum) membuat perusahaan tidak dijatuhi sanksi secara langsung. Penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) yaitu melakukan tindakan agresif penghindaran pajak

dengan suatu perencanaan tanpa keluar dari bingkai undang-undang yaitu dengan memanfaatkan celah dari undang-undang.

Penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) mempunyai 2 resiko yaitu resiko jangka pendek dan resiko jangka panjangnya. Resiko jangka pendeknya yaitu biaya yang timbul karena manajemen pajak perusahaan yang lemah. kemudian resiko jangka panjangnya yaitu kepercayaan dari masyarakat dan dari investor, dan yang terakhir denda perpajakan yang disebabkan kecurangan *tax avoidance* (Winasis dan Yuyetta, 2017).

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris tugas utamanya yaitu sebagai seorang pengawas dari kebijakan direksi mengenai operasional perusahaan dan menasihati dewan direksi. Tugas dewan komisaris sudah di rinci dalam anggaran dasar laporan perusahaan. Dewan komisaris memperhatikan kebijakan-kebijakan yang penting. Memiliki tugas yang biasa disebut dengan *bussines oversight* yang menyangkut tugasnya untuk memantau perusahaan dalam kegiatan-kegiatan berbisnis untuk tumbuh dan berkembang dan juga kemampuan nya untuk bertahan dalam jangka panjang. (Siantar, 2013).

Siantar (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris berwenang meminta segala keterangan yang diperlukan dari direksi dalam rangka melaksanakan kewajibannya. Sebagai penetrasi agar fungsi pengawasan ini efektif, dewan komisaris diberi kewenangan represif berupa kewenangan untuk memberhentikan sementara anggota direksi dengan menyebutkan alasannya, tetapi hal ini tidak berarti bahwa dewan komisaris membawahi dewan direksi.

Dewan komisaris dalam perusahaan bertugas sebagai dewan pengawas dan bertanggung jawab dalam melindungi kepentingan-kepentingan dari pemegang saham (Rifai, 2009). Adanya peran dewan komisaris bertujuan untuk mengawasi strategi yang dilakukan oleh manajemen pajak agar terhindar dari kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi (Rifai, 2009). Peran dewan komisaris bertujuan untuk mengawasi strategi yang dilakukan oleh manajemen pajak agar terhindar dari kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer.

Adanya manajemen pajak sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya dalam melakukan kewajiban perpajakan diharapkan pihak-pihak dalam perusahaan tidak dapat melakukan tindakan agresivitas pajak. Karena tugas dan tanggung jawabnya maka dewan komisaris harus memaksimalkan perusahaan agar taat dalam pajak, serta mengupayakan pencegahan tindakan *tax aggressiveness* (agresivitas pajak) (Diantari dan Ulupui, 2016).

Jumlah dewan komisaris yang lebih besar diharapkan mampu meningkatkan pengawasan secara optimal sehingga dapat meminimalisir peluang dalam melakukan kecurangan yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen. Karena tugas dan tanggung jawab dewan komisaris terhadap kepentingan dari para pemegang saham, maka ketaatan dalam perpajakan akan diperjuangkann oleh

dewan komisaris guna pecegahan tindakan kecurangan agresivitas pajak (Diantari dan Ulupui, 2016).

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Dean komisaris independen tidak terkait dengan para pemegang saham, dan dewan direksi serta komisaris, mereka juga bukan seorang direktur yang kaitannya dengan pemilik suatu perusahaan. Jumlah komisaris independen setara jumlah saham milik pemegang saham diluar pengendali perusahaan, ketentuan jumlahnya yaitu minimal 30 (tiga puluh) persen dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. (Cahyono, 2016).

Perusahaan mengikutsertakan dewan komisaris eksternal perusahaan untuk dijadikan penengah jika terjadi permasalahan agensi dari kedua belah pihak yaitu antara pemegang saham dengan manajemen (Rosidy dan Nugroho, 2019). Peran penting dari dewan komisaris independen salah satunya juga untuk memonitor perusahaan.

Adanya dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan tujuannya adalah agar sebagai penyeimbang pengambilan-pengambilan keputusan, serta perlindungan kepada minoritas pemegang saham dan pihak lain yang bersangkutan (Diantari dan Ulupui, 2016). Proporsi dewan komisaris independen yang besar mampu memberikan pengawasan yang lebih baik dan akan membatasi peluang-peluang dari kecurangan pihak manajemen. Dan bisa mencegah suatu tindakan kecurangan pajak atau agresivitas pajak (Diantari dan Ulupui, 2016).

2.1.7 Diversitas Gender

Menurut Amri (2017) keberadaan golongan wanita dalam dewan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena etika serta moral yang dimiliki lebih tinggi dan pemikiran yang lebih independen, dewan wanita mampu memberi informasi yang lebih terbuka serta lebih berhati-hati dalam membuat suatu keputusan. Menurut teori atribusi perilaku seseorang dalam dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, factor internal yaitu sifat dan sikap yang dimiliki seorang individu, sedangkan faktro eksternal adalah sifat dan perilaku seseorang yang muncul karena dipengaruhi factor lingkungan.

Direksi wanita akan lebih berhati-hati dalam menghindari resiko dibanding pria, pengambilan keputusan dan tindakan oleh wanita dengan pria akan berbeda. Karena sifat dan perilaku yang dimiliki tersebut yang menjadikan seorang wanita lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu keberadaan wanita akan membantu pengambilan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan segala resikonya (Gunawan dan Sulistiyawan, 2018).

Oleh sebab itu, hubungan partisipasi seorang wanita dalam dewan akan mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara signifikan. Peningkatan presentasi wanita di dalam bagian eksekutif, dapat memberi dampak atas pengambilan-pengambilan keputusan khususnya mengenai perpajakan (Winasis dan Yuyetta, 2017).

2.1.8 Tipe Auditor Eksternal

Pajak tidak dapat dikelola secara independen dari kegiatan bisnis perusahaan, dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan (Sanjaya, 2008). Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan menggunakan jasa auditor eksternal kaitannya untuk audit transaksi laporan keuangan perusahaan. Kualitas auditor tipe *big four* dipercaya lebih tinggi daripada yang bukan *big four*.

Tipe auditor eksternal *big four* diharapkan digunakan oleh perusahaan dalam bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan perusahaan, karena tipe audit *big four* mempunyai kemampuan lebih daripada auditor yang bukan *big four*, yaitu untuk menahan tekanan klien, sumber daya yang dimiliki lebih baik mengenai teknologi, serta strateginya semakin berkembang. Sehingga audit tipe *big four* mampu mendeteksi secara transparan apakah ada manipulasi atau kejanggalaan pada laporan keuangan (Pradana dan Ardiyanto, 2017).

Penunjukan auditor eksternal tipe *big four* adalah pembuktian untuk publik, bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi yang membuat perusahaan dikatakan terbuka dan jauh dari masalah agresivitas pajak (sanjaya, 2008). Adanya keputusan perusahaan yang memilih auditor tipe *big four* untuk memonitor kinerja manajemen melalui verifikasi serta opini kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut yakin bahwa mereka tidak melakukan kecurangan.

2.1.9 Ukuran Komite Audit

Komite audit beranggotakan minimal 3 orang. Adapun tugas dan fungsi dari komite audit yaitu mengawasi jalannya tata kelola suatu perusahaan serta melakukan pengawasan auditor eksternal dalam audit laporan keuangan suatu perusahaan. Dewan komisaris membentuk komite audit, sehingga komite audit bertanggung jawab penuh kepada dewan komisaris (Damayanti dan Susanto, 2015).

Tujuan adanya komite audit ini adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai standar umum dan tidak menyesatkan, memastikan pengendalian internal perusahaan baik, memberikan bantuan kepada dewan komisaris untuk mengawasi serta memberi masukan dan solusi kepada pihak manajemen serta dewan komisaris dalam hal pengendalian perusahaan agar dapat meminimalisir dan mencegah adanya informasi asimetrik (Diantari dan Ulupui, 2016).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai komite audit, mereka menyediakan komunikasi secara formal antar dewan, pihak manajemen, dan pihak auditor eksternal serta internal. Komunikasi tersebut tujuannya agar proses auditing dapat berjalan dengan baik, guna meningkatkan ketepatan pada laporan keuangan agar kepercayaan terhadap laporan keuangan juga meningkat (Maharami, 2015).

Komite Audit mempunyai tugas untuk menyatakan pendapat dan memberi nasihat kepada dewan komisaris atas laporan keuangan serta hal-hal dari dewan direksi yang disampaikan kepada komisaris. Melakukan identifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dewan komisaris, dan tugas-tugas lainnya dalam membantu dewan komisaris (Maharani, 2015).

Bursa Efek Indonesia mewajibkan emiten agar membentuk komite audit dengan dewan komisaris independen sebagai ketua sesuai dengan surat edaran (Cahyoono, 2016). Dewan komisaris independen memberi tanggung jawab besar kepada komite audit agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan, agar laporan keuangan tetap bersifat relevant, reliable dan dapat dipercaya (Damayanti dan Susanti, 2015)

Bertambah besar ukuran komite audit, maka fungsi pengawasan yang ada dalam perusahaan akan semakin baik, sehingga mampu meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan semakin kecil peluang perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Pradana dan Ardiyanto (2017).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

Varibel	Peneliti, Metode penelitian, Sampel penelitian	Hasil Penelitian	Saran peneliti
<i>Corporate Board Characteristics And Tax Aggressiveness</i>	Edwin, Onatuyeh, Aruobogha., & Victor, Dr.Odu. (2019), Metode penelitian Regresi berganda, Sampel 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria Periode	Hasil dari Penelitian adalah Hasilnya ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, dewan independen berpengaruh signifikan terhadap	

	2011-2016.	agresivitas pajak, diversitas gender tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.	
<i>Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness</i>	Onyali, Chidiebele innocent and Okafor, Tochkuwu Gloria (2018), Metode penelitian analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif termasuk mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, kurtosis dan uji Jacque Bera, Sampel 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria Tahun 2005-2016.	hasilnya variabel ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan diversitas terhadap agresivitas pajak gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, direktur independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, proporsi direktur non eksekutif dan direktur eksekutif berpengaruh negatif signifikan	

		terhadap agresivitas pajak.	
<i>Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness</i>	Zemzem dan Ftouhi (2013), Metode penelitian analisis regresi, Sampel 73 perusahaan Perancis yang terdaftar di Bursa Efek Paris.	hasilnya variable ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, diversitas gender memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dewan direksi independen tidak memiliki pengaruh signifikan dualitas (menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dan ketua dewan direksi) tidak berpengaruh signifikan.	
Profitabilitas,	Ayem dan Setyadi	hasil penelitiannya	

Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	(2019), Metode penelitian analisis regresi linier berganda, Sampel 23 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan <i>capital intensity</i> semuanya berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.	
Komite audit, kualitas auditor, kepemilikan institusional, resiko perusahaan, ROA terhadap <i>tax avoidance</i>	Damayanti dan Susanto (2015). Metode regresi, Sampel 22 perusahaan <i>go public property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.	Hasilnya komite audit, kualitas auditor, kepemilikan institusional, tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan resiko perusahaan dan ROA memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> agresivitas pajak.	
pengaruh kompensasi manajemen terhadap agresivitas pajak, yang	Amri(2017), Metode penelitian analisis regresi Sampel 404 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	hasil penelitian kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, artinya	Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran

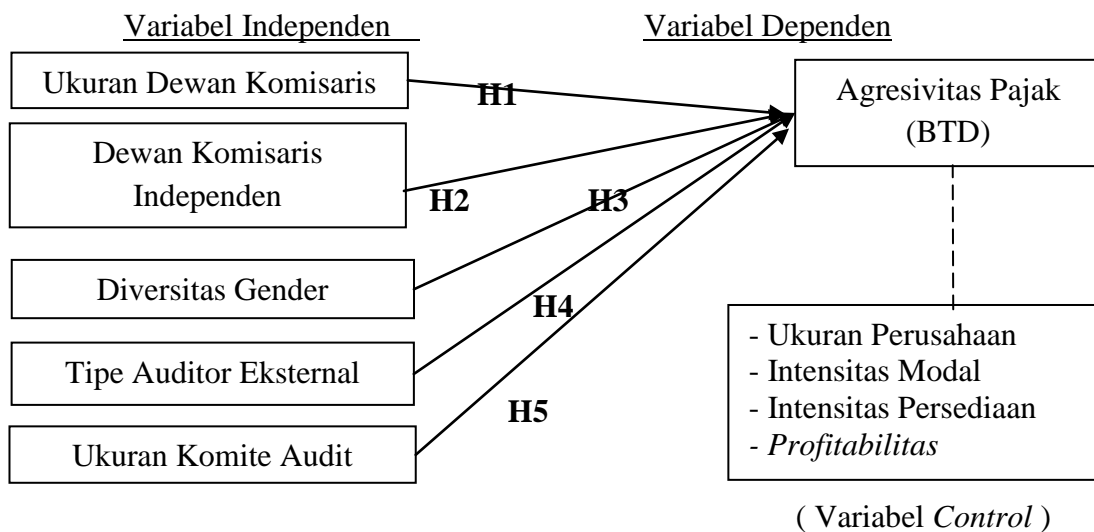
juga dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari diversifikasi gender dalam komposisi anggota dewan.	selama periode 2012-2015.	kompensasi manajemen dapat mencegah tindakan oportunistik, dan berpengaruh positif apabila terdapat diversifikasi gender minimal satu dewan wanita dalam dewan.	lain seperti melalui kuesioner.
Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak	Suyanto dan Supramono (2012), Metode analisis regresi, Sampel 39 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>leverage</i> dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.	Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba dan menggunakan sampel seluruh sektor usaha.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, kemudian terbentuklah kerangka berfikir di penelitian ini yang akan

menjelaskan dan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen (bebas) dengan variabel dependen. Variabel-variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, tipe auditor eksternal dan ukuran komite audit. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan *profitabilitas*. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak

Dalam perusahaan dewan komisaris bertugas sebagai dewan pengawas dan bertanggung jawab dalam melindungi kepentingan-kepentingan dari pemegang saham. Pengawasan manajemen akan semakin ketat apabila jumlah

dewan komisaris semakin banyak. Sehingga diharapkan semakin besar proporsi komisaris semakin meningkat pula pengawasan sehingga dapat mencegah dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak oleh manajemen (Suyanto dan Supramono, 2012). Dalam teori agensi dewan komisaris sebagai seorang *principle* atau pemegang saham bertugas untuk mengawasi kinerja dari seorang *agen* / manajer agar bekerja sesuai aturan dan tidak melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian Edwin dan Victor (2019) menunjukkan adanya pengaruh antara proporsi dewan pengawas dengan agresivitas pajak, sejalan dengan penelitian Zemzem dan Ftouhi (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel ukuran dewan dengan agresivitas pajak. kemudian terbentuklah hipotesis sebagaimana berikut ini:

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Keberadaan komisaris independen dibawah dewan komisaris bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dalam perusahaan, khususnya dalam hal perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Diantari dan Ulupui 2016). Jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar diharapkan meningkatkan pengawasan dan bisa meminimalisir peluang tindakan kecurangan pajak oleh manajemen (Diantari dan Ulupui, 2016).

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terjadi konflik antara *principle* dengan *agent*, dimana konflik tersebut timbul karena adanya pemisahan fungsi antara *principle* dengan *agent*, konflik tersebut yang dapat menimbulkan

kemungkinan pihak *agent* melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan *agent* misalnya melakukan kecurangan pajak, yaitu agresivitas pajak. *Principle* memberikan tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja *agent*. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah peluang terjadinya kecurangan oleh pihak *agent* (Suyanto dan Supramono, 2012)

Penelitian Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian oleh Edwin dan Victor (2019) juga terdapat pengaruh antara dewan independen dan agresivitas pajak. Maka, terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.3 Pengaruh Diversitas Gender terhadap Agresivitas Pajak

Menurut teori atribusi, seorang individu dalam perilakunya dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, dalam hal ini factor internal yang dimaksud adalah sifat alami yang dimiliki oleh seorang individu, sedangkan factor eksternal adalah sifat seseorang yang sudah dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Keberadaan dewan wanita pada dewan mampu meningkatkan kualitas pengambilan suatu keputusan karena standar etika, moral yang dimiliki lebih baik dan pemikiran yang lebih independen, dewan wanita mampu memberi suatu informasi dengan terbuka serta lebih berhati-hati dalam mengambil dan membuat keputusan (Amri, 2007).

Wanita diketahui cenderung memiliki sifat kehati-hatian dan memiliki pertimbangan yang lebih baik dalam menghadapi risiko di banding pria termasuk mengenai tindakan kecurangan agresivitas pajak. Oleh sebab itu jika dalam sebuah perusahaan memiliki seorang dewan wanita, diharapkan adanya penurunan tindakan kecurangan agresivitas pajak dalam perusahaan tersebut. Maka diperoleh hipotesis:

H₃: Diversitas gender berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.4 Pengaruh Tipe Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak

Auditor eksternal akan di tunjuk oleh *principle* guna mengaudit transaksi perusahaan. Auditor dalam kelompok big four memiliki kualitas yang lebih tinggi dibanding *non-big four*. Kantor akuntan publik tipe *big four* memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menahan tekanan yang diberikan klien, reputasi mereka jauh lebih banyak mendapat perhatian, dan sumber daya yang dimiliki lebih besar terkait hal teknis serta teknologi, strateginya juga lebih sistematis dan berkembang (Pradana dan ardiyanto, 2017).

Principle menggunakan jasa auditor eksternal tipe *big four*, diharapkan mampu mencegah tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan yang bisa dilakukan oleh seorang *agent* atau manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Ardiyanto (2017) menunjukkan hasil dari variable tipe auditor ekstrenal berpengaruh dengan agresivitas pajak, sedangkan penelitian Damayanti dan Susanto (2015) menunjukkan adanya pengaruh tipe auditor dengan agresivitas pajak. Maka hipotesisnya adalah:

H₄: Tipe Auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit dalam fungsinya yaitu membantu peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan juga memberi masukan pada *agent* / manajemen serta dewan komisaris tentang pengelolaan perusahaan. Semakin baik dan ketat suatu pengawasan tentu kualitas kerja akan menjadi lebih efektif dan informasi menjadi lebih berkualitas. Komite audit berpengaruh dalam penentuan kebijakan perusahaan. Komite audit diberi tanggung jawab dan kewenangan oleh *principle* untuk mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan laporan keuangan oleh *agent*. (Diantari dan Ulupui, 2016).

Anggota komite audit yang ahli dalam bidang perpajakan akan lebih mengerti tentang peraturan perpajakan dan akan memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk menghindari kegiatan kecurangan seperti agresivitas pajak. Pada penelitian Pradana dan Ardiyanto (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dan penelitian Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesisnya adalah:

H5: Ukuran omite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian yang dihabiskan peneliti untuk penyusunan skripsi, dari melakukan rancangan proposal sampai menggandakan hasil dari laporan penelitian. Waktu penelitiannya adalah dari bulan November 2019 hingga selesai. Wilayah penelitian dari penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka yang diukur dan di uji dengan statistik. Sumber data nya adalah data sekunder, diperoleh di laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 175 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mengandung gambaran dari populasi seperti sifat dan ciri-cirinya. Sampel yang memenuhi kriteria akurat tidak ada bias, serta minim dari kesalahan dalam pengambilannya dapat dikatakan sebagai sampel yang baik. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018	175
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesai periode 2016-2018	(36)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2016-2018.	(40)
Perusahaan yang tidak ada laporan keuangan serta <i>annual report</i> nya pada peperiode 2016-2018	(19)
perusahaan dengan data <i>annual report</i> yang tidak lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2018	(22)
Jumlah Sampel	58
Jumlah Observasi (58 x 3 tahun)	174

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan

subjek dari peneliti, dan dipilih dengan kriteria karakteristik yang telah ditentukan (Windati dan Sirna, 2017). Kriteria-kriteria pemilihan sampel metode purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018,
2. Perusahaan sektor manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan sekaligus laporan tahunannya secara konsisten periode 2016-2018 pada
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba dan tidak mengalami rugi selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan dengan kelengkapan data terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data di peroleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* serta sumber lain seperti melalui *website* perusahaan dan Indonesia Capital Market Directrory (ICMD).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data di kumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan mencatat data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu data empiris dan studi pustaka. Data empiris yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan

keungan tahunan yang sudah dipublikasikan. Dan studi pustaka yaitu menguji dan meneleah berbagai *literatur* dari buku, jurnal, dan lainnya.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini agresivitas pajak adalah variabel dependen.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu; ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, tipe auditor eksternal dan ukuran komite audit.
3. Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Diantari dan Ulupui, 2016). Di dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang kemungkinan juga mempengaruhi agresivitas pajak. Variabel control pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan *profitabilitas*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini agresivitas pajak adalah variabel dependen. Agresivitas pajak adalah rencana perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus

dibayarkan dengan cara yang legal maupun ilegal. Penulis menggunakan proksi *Book Tax Differences* (BTD) untuk mengukur agresivitas pajak.

Book Tax Differences (BTD) dihitung dengan mengurangi laba akuntansi dengan laba fiskal yang merupakan perbedaan sementara (relatif) dan digambarkan dengan akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (Widyari dan Rasmini, 2019). Model ini juga dapat mencerminkan strategi atau perilaku manajemen dalam mengelola pendapatan dan beban pajak. Rumus perhitungan BTD adalah :

$$BTD = \frac{(\text{laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{Total asset}}$$

$$\text{laba pajak} = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{tarif pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel dependen dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam perusahaan bertugas sebagai dewan pengawas dan bertanggung jawab dalam melindungi kepentingan dari pemegang saham (Rifai, 2009). Jumlah dewan komisaris yang lebih besar diharapkan mampu meningkatkan pengawasan agar optimal sehingga dapat meminimalisir peluang-peluang tindakan kecurangan yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen. Cara menghitung ukuran dewan komisaris adalah dengan melihat berapa jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan seorang yang tidak ada hubungan terkait pemegang saham, dan tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi maupun dewan komisaris dan tidak menjabat sebagai direktur perusahaan yang berhubungan dengan pemilik perusahaan. (Cahyono, 2016). Cara menghitung proporsi dewan komisaris adalah dengan melihat jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris keseluruhan}}$$

3. Diversitas Gender

Wanita dan pria akan memiliki perilaku dalam mengambil tindakan dan keputusan yang berbeda, direksi wanita akan lebih berhati-hati dalam menghindari resiko dibanding pria. Oleh karena itu, jika dihubungkan dengan penghindaran pajak partisipasi wanita di dewan direksi dapat mengurangi secara signifikan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Amri, 2017).

Dummy variable dapat digunakan sebagai alat ukur variabel diversitas gender ini yakni dengan diberi nilai 1 (satu) jika perusahaan terdapat dewan komisaris wanita, dan diberi nilai 0 (nol) jika tidak terdapat dewan komisaris wanita atau keseluruhan dewan komisarisnya pria. (Richardson et al., 2016).

4. Tipe Auditor Eksternal

Auditor eksternal tugasnya mengaudit atau memeriksa laporan keuangan, auditor *big four* yang ada dalam perusahaan merupakan tanda untuk publik bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki tingkat transparansi dan reliabilitas tinggi hal itu membuat perusahaan terlihat tidak ada permasalahan dalam tindakan agresivitas pajak. (Sanjaya, 2008).

Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu nilai 1 apabila perusahaan menggunakan auditor tipe *big four*, dan nilai 0 jika keadaan sebaliknya.

5. Ukuran Komite Audit

Dewan komisaris ialah yang membentuk komite audit sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Damayanti dan Susanto, 2015). Dewan komisaris di bantu komite audit dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian perusahaan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari dan Ulupui, 2016). Untuk mengukur variable ini dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan, yaitu berapa jumlah dalam anggota komite audit.

3.7.3 Variabel *Control*

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan variabel yang digunakan sebagai variabel *control*, antara lain:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan disini yang dimaksud adalah skala perusahaan, ukuran perusahaan juga dilihat dari kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Wijaya, 2009) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total asset dan lain-lain.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan yang diubah bentuknya dengan logaritma natural. Logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa merubah proporsi nilai asal (Pradana dan Ardiyanto, 2017).

2. Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yaitu investasi aset tetap dan persediaan. Intensitas modal adalah bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan tersebut (Nugraha, 2015). Intensitas modal berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang nantinya akan menimbulkan beban penyusutan pada tiap tahunnya. Beban penyusutan ini yang akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap dengan jumlah sedikit. Variable intensitas modal ini diukur dengan rumus:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menggaambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Variable intensitas persediaan diukur dengan membandingkan total dari nilai persediaan pada perusahaan dengan total asset perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total asset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). Dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda, yaitu suatu model regresi yang dimana menggunakan banyak lebih dari

satu variabel bebas. Peneliti menggunakan *Software Microsoft excel* dan *Eviews* untuk mengolah data.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan untuk model regresi untuk data panel dengan cara, antara lain sebagai berikut:

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu/CEM (*Common Effect Model*)

Common Effect merupakan salah satu dari model regresi data panel yang paling sederhana, model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model *common effect* tidak begitu melihat dimensi waktu ataupun individu perusahaan. Metode ini diestimasi dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS) Common Effect* atau disebut *Pooled Least Square* (Ajija, Sari, Setianto, dan Primanti, 2011).

2. Model efek tetap/ FEM (*Fixed Effect Model*)

Pembentukan model ini didasari dari pemikiran bahwa intersep adanya perbedaan pada setiap individu dan juga waktu.

3. Model REM (*Random Effect Model*)

Perbedaan antar-individu dan atau waktu pada yang diakomodasi melalui *error*. Teknik yang juga memperhitungkan jika *error* mungkin juga berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Ajija *et. al.*, 2011).

Untuk pemilihan model apa yang digunakan, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

H₀ : Model CEM/ *Common Effect* yang akan dipilih (Prob > 0,05)

H₁ : Model FEM/ *Fixed Effect* yang akan dipilih (Prob < 0,05)

2. Uji Hausman

H₀ : Model REM/ *Random Effect* yang akan dipilih (Prob > 0,05)

H₁ : Model FEM/ *Fixed Effect* yang akan dipilih (Prob < 0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

H₀ : Model CEM/ *Common Effect* yang akan dipilih (Prob > 0,05)

H₁ : Model REM/ *Random Effect* yang akan dipilih (Prob < 0,05)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya untuk menghindari bias pada estimasi data karena tidak semuanya dapat dilakukan olah regresi. Uji asumsi klasik ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Jika ternyata tidak normal berarti uji statistic tidak valid.

Dilihat pada nilai probabilitasnya, jika $\geq 0,05$ maka distribusi normal. Dan nilai $\leq 0,05$ maka tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas tujuannya menguji apa ditemukan korelasi antar variabel independen/bebas (Ghozali, 2012). Guna menciptakan model regresi, antar variabel bebas tidak boleh ada multikolinieritas yang dapat menimbulkan bias di hasil penelitian, terutama di proses pengambilan untuk kesimpulan dari pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat adanya multikolinieritas yaitu:

- a. R^2 yang sangat tinggi atau variabel independen menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan variabel dependennya.
- b. Analisis matrix korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi yang > 0.85 ada multikolinieritas.
- c. VIF yaitu nilai digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $= VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk menguji apa ada korelasi antara kesalahan-kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan-kesalahan pengganggu periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan uji *breusch-godfrey serial correlation LM test* dengan metode *Bruesch Godfrey*, dimana metode ini didasarkan pada nilai F dan nilai $\text{Obs} \cdot \text{R-Square}$ nya. Jika nilai probabilitas melebihi tingkat kepercayaan maka H_0 diterima, dan artinya tidak terdapat masalah autokorelasi (Ajija et al. 2019)

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apa pada model regresi akan terjadi ketidaksamaan di *variance* residual antara 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika suatu *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain sama/tetap, maka terjadi homoskedastisitas, dan sebaliknya jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas adalah model baik di dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan Glejser untuk menguji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas. Glejser ini digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual dengan variable independen (Ghozali, 2016). Rumus :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika *variable* independennya signifikan secara *statistic* mempengaruhi *variable* dependen, terdapat indikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Dan jika *variable* independennya tidak signifikan secara *statistic* mempengaruhi variabel dependen pada nilai Absolut U_t (Abs U_t), tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F tujuannya menentukan apa semua variabel-variabel independen yang telah dimasukkan pada model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini ditentukan pada nilai probabilitas $\alpha = 0.05$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2013):

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau p value $<$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara *simultan* atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau p value $>$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka Hipotesis ditolak. Hal ini yaitu berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sampai seberapa jauh dari kemampuan model untuk menerangkan dari variasi variabel dependen. Nilainya ialah di antara interval 0 dan 1. 0 atau nilai yang kecil berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika mendekati angka 1 variabel independen berarti memberikan setidaknya hampir semua

informasi-informasi yang di perlukan untuk memprediksikan variable dependen (Ghzali, 2016).

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini. Gujarati, (2003) dalam Ghozali (2016: 95) pengertian analisis regresi adalah study mengenai ketergantungan antara variabel dependen/bebas dengan satu ataupun lebih variabel independennya, tujuannya adalah mengestimasi serta memprediksi hasil rata-rata dari populasi maupun rata-rata dari nilai variabel dependen yang berdasarkan pada nilai yang sudah diketahui dari variabel independen. Dan model dari regresi di penelitian ini rumus persamaanya sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{BSIZE} + \beta_2 \text{INDEP} + \beta_3 \text{DIV} + \beta_4 \text{AUD} + \beta_5 \text{ACSIZE} + \beta_6 \text{SIZE} \\ + \beta_7 \text{CINT} + \beta_8 \text{INVINT} + \beta_9 \text{ROA} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

BSIZE = Ukuran dewan komisaris

INDEP = Dewan komisaris Independen

DIV = Diversitas gender

AUD = Tipe auditor eksternal

ACSIZE = Ukuran komite audit

SIZE = Ukuran perusahaan

CINT = Intensitas modal

INVINT = Intensitas Persediaan

ROA = Profitabilitas

ϵ = *error*

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji t akan memberi petunjuk hasil seberapa jauhnya pengaruh antar satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016). uji t kriterianya yaitu:

1. Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka variabel independen tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data, dan pembahasan mengenai hasil dari pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang meliputi: statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji ketepatan model, hasil uji regresi berganda, hasil uji hipotesis. Dan yang terakhir adalah pembahasan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, ukuran komite audit dan tipe auditor eksternal dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Data dewan komisaris dan komisaris independen bisa di lihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan di bagian struktur organisasi atau profil perusahaan. Dan jika terdapat dewan komisaris wanita yang bisa di ketahui dari nama serta foto yang tertera, maka perusahaan tersebut memiliki dewan komisaris wanita kemudian data diversitas gender diberi angka 1, dan jika tidak ada maka diberi angka 0. Jumlah komite audit juga di dapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada profil perusahaan atau struktur organisasi. Untuk auditor eksternal tipe *big four* bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian profil atau pada laporan auditor independen. Melihat apakah auditor tersebut termasuk

member dari salah satu auditor tipe *big four* atau tidak , jika iya data diberi angka 1 dan jika tidak diberi angka 0.

Data *book tax differences* (BTD) agresivitas pajak di dapat dari jumlah laba sebelum pajak dikurangi penghasilan kena pajak yang diambil dari laporan laba rugi perusahaan kemudian dibagi dengan total asset yang di dapat dari laporan posisi keuangan masing-masing perusahaan.

Data di dapat dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang bisa di unduh dari situs www.sahamok.com, www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diperoleh total sampel sebanyak 174 data.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi nilai mean, median, minimum, maximum, standar deviasi dari masing-masing data yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari pengujian statistic deskriptif dari variabel agresivitas pajak (dependen), dewan komisaris, komisaris independen, diversitas gender, komite audit, auditor eksternal sebagai variabel independen, dan menambah 4 variabel control yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Std.dev.
Agresivitas Pajak	0.020062	0.007271	-0.036768	0.194582	0.041349
Dewan Komisaris	4.574713	4.000000	2.000000	12.000000	1.860028
Dewan Komisaris Independen	0.406058	0.387500	0.125000	0.800000	0.121625
Diversitas Gender	0.396552	0.000000	0.000000	1.000000	0.490593
Ukuran Komite Audit	3.114943	3.000000	2.000000	5.000000	0.354175
Tipe Auditor Eksternal	0.413793	0.000000	0.000000	1.000000	0.493934
Ukuran Perusahaan	29.08968	28.81416	25.21557	33.47373	1.695535
Intensitas Modal	0.384399	0.383629	0.049609	0.890578	0.177380
Intensitas Persediaan	0.195882	0.173593	0.011024	0.596414	0.113733
Profitabilitas	0.104118	0.078673	0.000456	0.709149	0.114068

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan dari hasil statistic deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agresivitas pajak (BTD)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Agresivitas pajak diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0.036768, nilai maksimum sebesar 0.194582, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.020062, dan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.041349 dari nilai rata-rata. Karena hasil nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya maka terjadi penyimpangan yang tidak baik.

2. Dewan Komisaris

Pada variabel dewan komisaris nilai minimum nya sebesar 2.000000, nilai maximum sebesar 12.00000, nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.860028 dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.574713. nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya simpangan data yang terjadi cukup baik.

3. Dewan Komisaris Independen

Diketahui untuk hasil statistik deskriptif diatas untuk variabel dewan komisaris independen, nilai minimum nya adalah sebesar 0.125000, nilai maximum nya sebesar 0.800000, nilai standar deviasi adalah sebesar 0.121625 dan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.406058, artinya simpangan data penelitian cukup baik.

4. Diversitas Gender

Hasil statistik deskriptif untuk variabel diversitas gender, untuk nilai minimum nya adalah sebesar 0.000000, nilai maximum nya sebesar 1.000000, dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0.490593, dimana lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya yang sebesar 0.396552 artinya terjadi penyimpangan data yang tidak baik.

5. Komite Audit

Pada variabel komite audit hasil statistic deskriptif, untuk nilai minimum nya adalah sebesar 2.000000, dan untuk nilai maximum nya sebesar 5.000000. Sedangkan nilai standar deviasi nya adalah sebesar 0.354175 yang menunjukkan

penyimpangan yang cukup baik dikarenakan nilai standar deviasi nya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 3.114943.

6. Auditor Eksternal

Hasil statistik deskriptif untuk variabel auditor eksternal, nilai minimum nya sebesar 0.000000, nilai maximum nya sebesar 1.000000, dan nilai untuk standar deviasi nya adalah sebesar 0.493934 dimana lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.413793 artinya menunjukkan penyimpangan yang tidak baik.

7. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kontrol ukuran perusahaan, nilai minimum nya sebesar 25.21557, nilai maximum sebesar 33.47373. Dan untuk nilai standar deviasi nya sebesar 1.695535 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.08968 artinya simpangan data penelitian cukup baik.

8. Intensitas Modal

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kontrol intensitas modal, nilai minimum nya adalah sebesar 0.049609, nilai maximum nya sebesar 0.890578. dan untuk nilai standar deviasi nya sebesar 0.177380 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang sebesar 0.384399, artinya terjadi penyimpangan yang cukup baik.

9. Intensitas Persediaan

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kontrol intensitas persediaan, nilai minimum nya adalah sebesar 0.011024, dan untuk nilai maximum nya adalah sebesar 0.596414. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang

cukup baik karena nilai nya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.113733, dan nilai rata-rata (*mean*) nya sebesar 0.195882.

10. Profitabilitas (ROA)

Hasil statistik untuk variabel kontrol profitabilitas (ROA), nilai minimum nya sebesar 0.000456, dan nilai maximum sebesar 0.709149. Untuk nilai standar deviasi nya sebesar 0.0114068, dimana lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.104118. artinya terjadi penyimpangan yang cukup baik.

4.2.2. Uji Pemilihan Model

Ada beberapa pengujian yang digunakan untuk memilih model mana yang terbaik untuk regresi data panel pada e-views. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan untuk memilih model antara lain:

1. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara model *fixed effect model* atau *random effect model*. Dari kedua model tersebut akan diketahui model mana yang terbaik atau yang paling tepat digunakan.

Hipotesis uji hausman adalah:

H_0 : model yang dipilih Random Effect Model (Prob > 0,05)

H_1 : model yang dipilih Fixed Effect Model (Prob < 0,05)

Hasil dari uji hausman ada pada tabel 4.2 Berikut:

Tabel 4. 2
 Hasil Uji Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.806009	8	0.0630

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *cross-section random* diperoleh nilai probabilitas $0,0630 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah Random Effect.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara model *random effect model* atau *common effect model*. Dari kedua model tersebut model mana yang terbaik atau yang paling tepat digunakan.

Hipotesis uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : model yang dipilih Common Effect Model ($LM > 0,05$)

H_1 : model yang dipilih Random Effect Model ($LM < 0,05$)

Hasil dari uji lagrange multiplier ada pada tabel 4.3 Berikut:

Tabel 4. 3
 Hasil Uji LM
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	19.71760	Prob. F(2,162)	0.0000
Obs*R-squared	34.06418	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Dari hasil uji LM untuk pemilihan model *common effect model* vs *random effect model* diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Random Effect model*.

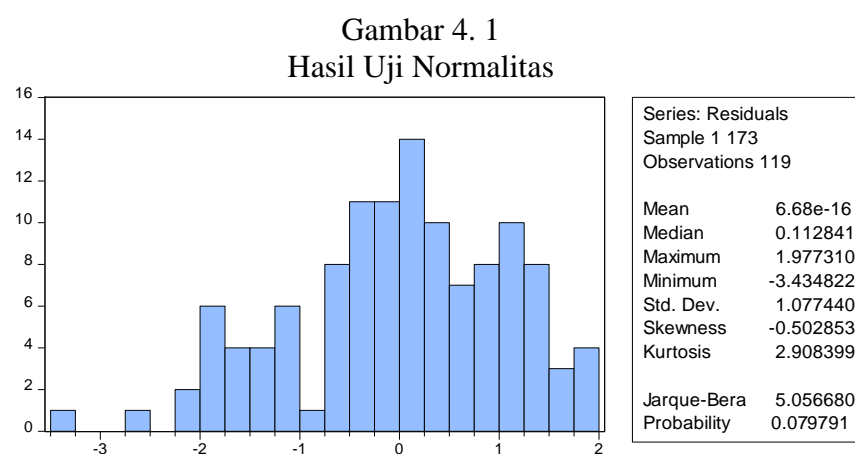
4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi, regresi yang baik yaitu jika lolos atau terbebas dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque-Berra/JB test dan dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5% atau $> 0,05$ (Ajija et al., 2011).

Di bawah ini menunjukkan gambar dari hasil uji normalitas, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Dari hasil pengujian normalitas di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.079791 lebih besar dari α 5%, maka disimpulkan bahwa *error term* terdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan linier yang sempurna atau pasti antar variabel (Ajija et al., 2011). Ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Denziana et al., 2014).

Di bawah ini menunjukkan tabel dari hasil uji multikolinieritas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/22/20 Time: 16:08
Sample: 1 174
Included observations: 119

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.068596	669.3277	NA
TOTAL_KOMISARIS	0.008752	22.62020	3.337971
KOMISARIS_INDEP	1.082737	17.51614	1.155266
DIVERSITAS_GENDER	0.059386	2.220964	1.343777
KOMITE_AUDIT	0.097595	90.93716	1.114616
TIPE_AUDITOR_EKSTER NAL	0.082944	2.970014	1.846899
LNTOTAL_ASET	0.009575	791.2117	2.543890
INTENSITAS_MODAL	0.407210	7.160377	1.283204
INTENSITAS_PERSEDIA AN	1.066338	4.764288	1.278091
ROA	0.955598	2.375144	1.263397

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan VIF jmenunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai nilai VIF \geq 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang memunculkan semua gangguan dalam fungsi regresi dimana populasi tidak memiliki varians yang sama (Ajija et al., 2011). Artinya uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dari nilai F dan Obs* R-squared, jika p -value Obs* R-squared $< \alpha$ maka tidak ada heteroskedastisitas (Ajija et al., 2011). Di bawah ini menunjukkan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.303032	Prob. F(9,109)	0.2436
Obs*R-squared	11.55950	Prob. Chi-Square(9)	0.2393
Scaled explained SS	10.58584	Prob. Chi-Square(9)	0.3052

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Dari hasil regresi pada tabel 4.5 diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 11.55950 dan nilai probabilitasnya adalah 0.2393 lebih besar $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa residual homokedastatik diterima, sehingga pada model tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah korelasi antara anggota serangkaian observasi pada periode t dan $t-1$ (Ajija et al., 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji LM (Breusch-Godfrey) dengan melihat nilai F dan $Obs^* R\text{-squared}$ (Ajija et al., 2011).

Di bawah ini menunjukkan tabel dari hasil uji autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.836064	Prob. F(8,101)	0.0789
Obs*R-squared	15.10896	Prob. Chi-Square(8)	0.0571

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *breusch-godfrey serial correlation LM test* didapatkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 15.10896 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0571 lebih besar $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berpengaruh secara simultan atau tidak. Model regresi dikatakan tepat apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji F

R-squared	0.331360	Mean dependent var	0.005536
Adjusted R-squared	0.294666	S.D. dependent var	0.017838
S.E. of regression	0.014981	Sum squared resid	0.036807
F-statistic	9.030430	Durbin-Watson stat	1.709553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama signifikan dalam model. Artinya variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, ukuran komite audit, tipe auditor eksternal, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 atau (R^2 *adjusted*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1.

Berikut ini menunjukkan tabel hasil Uji R^2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji R²

R-squared	0.331360	Mean dependent var	0.005536
Adjusted R-squared	0.294666	S.D. dependent var	0.017838
S.E. of regression	0.014981	Sum squared resid	0.036807
F-statistic	9.030430	Durbin-Watson stat	1.709553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan dari hasil uji R² pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0,331360. Artinya variabel bebas antara lain yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, ukuran komite audit, tipe auditor eksternal mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 33,13% dan 66,87% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.6. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.212606	0.079549	-2.672656	0.0083
TOTAL_KOMISARIS	0.003224	0.002530	1.274674	0.2042
KOMISARIS_INDEP	-0.010025	0.019058	-0.526019	0.5996
DIVERSITAS_GENDER	0.006654	0.005874	1.132827	0.2589
KOMITE_AUDIT TIPE_AUDITOR_EKSTERNA	-0.006172	0.005065	-1.218555	0.2248
L	-0.017485	0.009533	-1.834048	0.0685
LNTOTAL_ASET	0.007367	0.002858	2.577937	0.0108
INTENSITAS_MODAL	0.022612	0.014122	1.601217	0.1113
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.001378	0.029230	0.047136	0.9625
ROA	0.216646	0.028894	7.497860	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil di tabel 4.9 di atas, diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel, persamaan model regresi berganda yang diperoleh dengan menambah variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan profitabilitas sebagai variabel control adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,212606 + 0,003224BSIZE - 0,010025INDEP + 0,006654DIV - 0,006172ACSIZE - 0,017485AUD + 0,007367SIZE + 0,022612CINT + 0,001378INVINT + 0,216646ROA + \varepsilon$$

Dengan interpretasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai agresivitas pajak (Y) adalah sebesar -0.212606.
2. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel ukuran dewan komisaris (X1) memberi kenaikan agresivitas pajak (Y) sebesar 0.003224.

3. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel dewan komisaris independen (X2) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar -0.010025.
4. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel diversitas gender (X3) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar 0.006654.
5. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel ukuran komite audit (X4) memberikan kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar -0.006172.
6. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel tipe auditor eksternal (X5) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar -0.017485.
7. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (C1) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar 0.007367.
8. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel control intensitas modal (C2) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar 0.022612.
9. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel control intensitas persediaan (C3) memberi kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar 0.001378
10. Setiap dari kenaikan satu satuan untuk variabel control profitabilitas (C4) memberikan kenaikan nilai agresivitas pajak (Y) sebesar 0.216646.

4.2.7. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dilakukannya uji t adalah untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut disajikan table dari hasil uji t:

Tabel 4. 10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.212606	0.079549	-2.672656	0.0083
TOTAL_KOMISARIS	0.003224	0.002530	1.274674	0.2042
KOMISARIS_INDEP	-0.010025	0.019058	-0.526019	0.5996
DIVERSITAS_GENDER	0.006654	0.005874	1.132827	0.2589
KOMITE_AUDIT	-0.006172	0.005065	-1.218555	0.2248
TIPE_AUDITOR_EKSTER NAL	-0.017485	0.009533	-1.834048	0.0685
LNTOTAL_ASET	0.007367	0.002858	2.577937	0.0108
INTENSITAS_MODAL	0.022612	0.014122	1.601217	0.1113
INTENSITAS_PERSEDIA AN	0.001378	0.029230	0.047136	0.9625
ROA	0.216646	0.028894	7.497860	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviews 10, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil uji t di atas, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H₁) Ukuran Dewan Komisaris

Hasil uji t variabel ukuran dewan komisaris diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.2042 yang berarti $> 0,05$, maka H₁ dinyatakan ditolak dan koefisiennya menunjukkan arah yang positif. Artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Hipotesis kedua (H₂) Dewan Komisaris Independen

Hasil uji t variabel dewan komisaris independen diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.5996 yang berarti $> 0,05$ dan nilai koefisiennya menunjukkan arah negatif jadi H₂ dinyatakan ditolak .

Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Hipotesis ketiga (H3) Diversitas Gender

Hasil uji t variabel diversitas gender diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.2589 yang berarti $> 0,05$ jadi H3 ditolak dan koefisiennya menunjukkan arah positif. Artinya diversitas gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Hipotesis keempat (H4) Tipe Auditor Eksternal

Hasil uji t untuk variabel auditor eksternal diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0685 yang berarti $> 0,05$ jadi H4 ditolak dan nilai koefisiennya menunjukkan arah negatif. Artinya tipe auditor eksternal tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

5. Hipotesis kelima (H5) Ukuran Komite Audit

Hasil uji t variabel ukuran komite audit diketahui nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.2248 yang berarti $> 0,05$ dan nilai koefisiennya menunjukkan arah negative, jadi H5 ditolak. Artinya ukuran komite audit tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak bisa di lihat di tabel 4.10 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar 0.2042 yang berarti $>$

0,05. Nilai koefisiennya sebesar 0.003224, artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak jadi H₁ ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.020062. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris cukup banyak atau tinggi namun juga memiliki nilai agresivitas pajak yang tinggi pula.

Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2016 yang memiliki dewan komisaris yang berjumlah 5 orang dengan nilai agresivitas yang paling tinggi yaitu 0.194581752, tahun 2017 dengan 5 orang dewan komisaris nilai agresivitas pajaknya 0.153677298, tahun 2016 menambah 1 orang menjadi 6 orang dewan komisaris, nilai agresivitas pajaknya tetap tinggi yaitu 0.160024415. Begitu juga dengan perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2016, 2017, dan 2018 memiliki dewan komisaris yang berjumlah 7 orang namun nilai agresivitas nya juga tinggi yaitu 0.156436847, kemudian 2017 0.149750759, lalu 2018 sebesar 0.147920076.

Dalam teori agensi seorang dewan komisaris diberi tanggung jawab oleh seorang *principle* sebagai pihak ketiga untuk mengawasi kinerja dari seorang *agent* (manajemen). Namun menurut Rosidy dan Nugroho (2019) Penempatan jabatan untuk dewan komisaris negara Indonesia masih kurang mengesampingkan kompetensi serta integritas dari komisaris. Banyak dari perusahaan-perusahaan yang merangkap dua sampai tiga jabatan sekaligus. Dengan minimnya kompetensi

dan integritas dari seorang dewan komisaris tidak menjamin perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak, justru malah membuka kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Novianti et, al., (2019) Semakin banyak nya jumlah dewan komisaris tidak menjamin tingkat pengawasan yang baik dalam perusahaan khususnya dalam hal pengawasan dalam membayar pajak perusahaan, faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengawasan yang baik adalah pengalaman, integritas, intelektual, serta latar belakang pendidikan dari seorang dewan komisaris itu sendiri.

Jadi walaupun semakin banyak jumlah dari seorang dewan komisaris tetapi tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut, tidak akan tercapai suatu pengawasan dan perencanaan strategi yang baik, dan justru akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Permana dan Zulaikha (2015) bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan tidak sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin dan Victor (2019) ukuran dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dan penelitian Zemzem dan Ftouhi (2013), ukuran dewan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak bisa dilihat pada tabel 4.10, disitu ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar

0.5996 yang berarti $> 0,05$. Dilihat juga pada nilai koefisiensinya sebesar -0.010025. Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak jadi H_2 ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.020062. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen cukup banyak atau tinggi namun juga memiliki nilai agresivitas pajak yang tinggi pula, seperti data perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai komisaris independen yg cukup tinggi yaitu 0.571428571 memiliki nilai agresivitas pajak yang tinggi pula yaitu 0.175088944.

Tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak bisa disebabkan karena tingkat independensi dari dewan komisaris independen di Indonesia yang bertugas sebagai pengawas dan pengontrol kinerja manajemen masih diragukan. Kurangnya independensi seorang dewan komisaris independen membuat manajer bertindak oportunistik, dan memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan kecurangan agresivitas pajak (Sabli dan Noor, 2013).

Dalam teori agensi, dewan komisaris independen adalah pihak ketiga yang ditugaskan oleh *principle* untuk mengawasi dan mengontrol kinerja seorang *agent* atau manajer. Namun jika komisaris independen tersebut tidak memiliki independensi maka fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik, dan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan tindakan agresivitas pajak juga berkurang (Kusuma dan Firmansyah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Firmansyah (2017) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan tidak sejalan dengan penelitian Onyali dan Okafor (2018) menyebutkan bahwa hubungan antara dewan independen dan agresivitas pajak adalah negatif signifikan. Hasil penelitian Onatuyeh dan Odu (2019) juga menyebutkan bahwa hubungan dewan independen dan agresivitas pajak adalah negatif signifikan.

4.3.3. Pengaruh Diversitas Gender terhadap Agresivitas pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan variabel diversitas gender tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, bisa dilihat pada tabel 4.10 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar 0.2589 yang berarti $> 0,05$. Dan nilai koefisien nya sebesar 0.006654 maka H_3 ditolak. Artinya variabel diversitas gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.020062. Perusahaan dengan adanya dewan komisaris wanita tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dari keseluruhan sampel perusahaan yang di peroleh hanya sedikit perusahaan yang memiliki dewan komisaris wanita. Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang di dalam nya terdapat dewan komisaris wanita, justru memiliki nilai agresivitas pajak yang paling tinggi yaitu sebesar 0.194581752 dan 0.149750759.

Dengan demikian besar kecil nya peran dewan komisaris wanita dalam suatu perusahaan tidak bisa mempengaruhi suatu kecurangan tindakan agresivitas pajak. Tidak adanya pengaruh dari diversitas gender terhadap agresivitas pajak bisa saja

di sebabkan karena wanita yang berada dalam posisi sebagai seorang dewan tidak memadai untuk mendorong manfaat perbedaan gender yang diharapkan untuk kebijakan agresivitas pajak (Rahman dan Cheisviyanny, 2020). Dalam teori atribusi tindakan seseorang individu dapat dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu factor dari lingkungan yang mempengaruhi tindakan dari seorang individu tersebut.

Menurut Gunawan (2018), tidak adanya pengaruh diversitas gender disebabkan karena di negara Indonesia, golongan pria cenderung lebih mendominasi pekerjaan-pekerjaan di *top management*, sedangkan wanita masih menjadi kaum yang minoritas. Jumlah wanita yang menduduki *top management* jauh di bawah rata-rata, hal tersebut dapat dijadikan alasan bahwa dewan wanita tidak signifikan dalam meminimalisir tindakan agresivitas pajak, proporsi dewan wanita belum cukup memadai dalam memberikan pengaruh terhadap pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan-kebijakan perajakan dalam perusahaan (Rahman dan Cheisviyanny, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Onyali dan Okafor (2018) menyebutkan bahwa diversitas gender ada pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, peningkatan jumlah wanita di dewan akan meningkatkan nilai pajak efektif. Dan penelitian dari Onatuyeh dan Odu (2019) menyatakan bahwa diversitas gender dan agresivitas pajak adalah berhubungan negatif dan tidak signifikan. Perbedaan penelitian ini bisa saja disebabkan karena perbedaan proksi yang digunakan untuk menghitung agresivitas pajak.

4.3.4. Pengaruh Tipe Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel tipe auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak bisa dilihat di tabel 4.10, disitu ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar 0.0685 yang berarti $> 0,05$ dan nilai koefisien nya sebesar -0.017485 jadi H_4 ditolak Karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya variabel tipe auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.020062. Perusahaan dengan auditor eksternal tipe *big four* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dari keseluruhan sampel perusahaan yang di peroleh hanya sedikit perusahaan yang memakai auditor eksternal tipe *big four*.

Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk), MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk), dan ASII (Astra Internasional Tbk) yang menggunakan auditor eksternal tipe *big four* memiliki nilai agresivitas yang tinggi yaitu ASII (Astra Internasional Tbk) pada tahun 2018 nilai agresivitas pajak nya sebesar 0.092700842, dan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 nilai agresivitas pajak nya sebesar 0.156436847, MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2016 nilai agresivitas pajak nya 0.175088944 . Dengan demikian ada atau tidaknya auditor eksternal tipe *big four* tidak memiliki pengaruh bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Principle menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal tipe *big four* pastinya akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi kantor akuntan

publik auditor tipe *big four tersebut*. Namun dari sisi Kantor akuntan publik bisa saja mereka memanfaatkan perusahaan tersebut dengan bekerja sama dengan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan untuk mensejahterakan kantor akuntan publik itu sendiri, seperti kasus Enron. Karena alasan itulah dapat dipahami bahwa dengan perusahaan menggunakan auditor tipe *big four* tidak dapat menjamin dalam meminimalisir tindakan agresivitas pajak (fadhilah, 2014).

Menurut Winata (2014), tidak terpenuhinya harapan atas penggunaan auditor tipe *big four* untuk menjamin berkurangnya tindakan agresivitas pajak disebabkan karena dalam pelaksanaan audit telah ditetapkan aturan etika akuntan public secara sistematis oleh IAPI, sehingga dalam praktiknya seorang auditor akuntan public harus bekerja sesuai aturan yang sudah ditetapkan baik auditor tipe *big four* maupun *non-big four*. Kondisi tersebut yang masih bisa menyebabkan seorang manajemen melakukan sebuah tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari, dkk (2018) yang meneliti pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap agresivitas pajak hasilnya adalah tidak ada pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Serta penelitian Damayanti dan Susanto (2015) kualitas audit tidak berpengaruh dengan agresivitas pajak.

4.3.5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak bisa dilihat pada tabel 4.10, disitu ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar 0.2248

yang berarti $> 0,05$ dan nilai koefisien nya adalah sebesar -0.006172 jadi H_4 ditolak karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.020062 . Perusahaan ASII (Astra Internasional Tbk) merupakan salah satu perusahaan yang memiliki jumlah komite audit cukup banyak yaitu 4 orang dan juga memiliki nilai agresivitas pajak yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2018 nilai agresivitas pajak nya sebesar 0.092700842 .

Tidak adanya pengaruh ukuran komite terhadap agresivitas pajak bisa disebabkan karena berapapun jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak menjamin bagaimana perannya dalam penentuan kebijakan serta pengoreksian laporan keuangan mengenai perhitungan penghasilan kena pajak sehingga tidak bisa memastikan apakah manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak (Kusuma dan Firmansyah, 2018).

Hal lain nya adalah salah satu fungsi seorang komite audit hanya untuk menghubungkan dewan komisaris dengan auditor eksternal dan tidak ikut serta dalam kebijakan pajak suatu perusahaan. Komite audit dalam teori agensi adalah sebagai pihak ketiga yang di beri tanggung jawab oleh *principle* untuk membantu mengawasi kinerja seorang *agent*.

Menurut Sunarsih dan Handayani (2018) Komite audit dalam kewenangannya masih dibatasi oleh dewan komisaris, sehingga memungkinkan komite audit untuk membantu manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanti (2015) bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahyono (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian dari Pradana dan Ardiyanto (2017) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019) komite audit berpengaruh positif *significant* terhadap agresivitas pajak.

4.3.6. Pengaruh Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Hasil dari analisis data menunjukkan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak bisa dilihat pada tabel 4.10, disitu ditunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah sebesar 0.0108 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.007367, hal itu berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksono, et al (2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaoris dan Agoes (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Hasil analisis data pada tabel 4.10, untuk variabel kontrol intensitas modal menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak, hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansinya yang sebesar 0.1113 yang berarti $> 0,05$, dan nilai koefisien menunjukkan 0.022612. Artinya bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal suatu perusahaan, tidak berpengaruh apakah perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh L.R (2019) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Hubungan variabel kontrol intensitas persediaan dengan agresivitas pajak adalah tidak berpengaruh, dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai probabilitas atau signifikannya adalah sebesar 0.9625 yang berarti $> 0,05$, dan nilai koefisien 0.001378. Dengan demikian besarnya intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari dan Merkusiwati (2018) bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil dari analisis data pada tabel 4.20, diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (ROA) adalah

sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai koefisien nya adalah sebesar 0.216646 artinya bahwa probabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian semakin besar probabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, tipe auditor eksternal dan ukuran komite audit terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Berdasarkan analisis data dan juga pembahasan yang sudah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Tipe auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tidak berpengaruhnya variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender, tipe auditor eksternal, dan ukuran komite audit, dibuktikan dengan hasil olah data dimana perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit yang cukup banyak, dan terdapat dewan komisaris wanita serta memakai jasa auditor eksternal tipe *big four* hasil dari nilai *Book Tax Differences* atau agresivitas nya adalah yang paling tinggi. Seperti perusahaan ASII (Astra Internasional Tbk), MLBI (Multi

Bintang Indonesia Tbk), KLBF (Kalbe Farma Tbk) dan HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian sangat terbatas, yaitu dari tahun 2016-2018.
2. Sektor penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi 34,0% dan sisanya sebesar 66,0% yang dijelaskan oleh factor lain di luar variabel di luar penelitian ini.
3. Penulis kesulitan memilih proksi yang digunakan untuk variabel agresivitas pajak, dari banyak proksi penulis memilih *book tax divergence*.
4. Proksi yang digunakan untuk variabel diversitas gender dan tipe auditor eksternal adalah *dummy*, dan itu mempengaruhi proses olah data dengan menggunakan *e-views*, dimana dalam pemilihan model *fixed effect* hasilnya *near singular matrix*, jadi penulis tidak memakai model tersebut.

5.3 Saran-saran

Terkait dengan keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ada, penulis dapat memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah periode penelitian.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah sampel dari sektor perusahaan lain untuk diteliti, tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk menghitung agresivitas pajak.
5. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain selain menggunakan variabel *dummy* untuk variabel independen.

DAFTAR PUSATAKA

- Afri Yuyetta, E. N., & Winasis, S. (2016). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015.
- Ahmad, E. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka*.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Gender Diversity Pada Dewan , Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Asset (Akuntansi Riset)*.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5253>.
- Andanarini, D., Savitri, M., Rahmawati, I. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Semarang, T. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*.
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, Dan Kepemilikan Keluarga Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I01.P15>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Sna Xv Banjarmasin*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*. <https://doi.org/10.15408/Ess.V5i2.2341>

- Denziana A. Indrayenti. dan Fatah F, 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economics Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5. No.2. Hal.17-40*
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Gunawan, J. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi, Vol. XXI, No. 03, September 2017: 425-436*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Innocent, O. C., & Gloria, O. T. (2018). Effect Of Corporate Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness Of Quoted Manufacturing Firms On The Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2018/38594>
- Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian. In *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*.
- Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak Pada Saat Terjadinya Penurunan Tarif Pajak. *Finance And Banking Journal*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2011). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kusuma, C.A., dan Firmansyah, A. (2018). Manajemen laba, corporate governance, kualitas auditor eksternal dan agresivitas pajak. *Jurnal Tekun, Vol. 8, No.1, Maret 2018*.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>.
- Novianti, Dewi Ratna., Praptiningsih., & Lastiningsih .N. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan capital intensity terhadap effective tax Rate (ETR). *Journal UPN*.
- Okrayanti, T. Y., Supri, W. U., & Elva, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Madiun*.
- Oktariani, F., & Lembut, P. I. (2019). Tax Avoidance Sebagai Latar Belakang Dalam Memanfaatkan Tax Deductible Expense (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Infestasi*. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4860>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F., (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Stucture* Dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi AKuntansi (JIMEKA)*.
- Rahman, B. dan Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Gender Dewan Direkai, Dan Gender Dewan Komisaris Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Resmi, S. (2016). Perpajakan: Teori Dan Kasus Edisi Revisi. In *Salemba Empat*.
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss3.art5>
- Sanny, S., & Warastuti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2702>
- Sari, D. K. Dan D. Martani. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance And Tax Aggressiveness. *Bridging The Gap Between Theory, Research And Practice: Ifrs Convergence And Application*.
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. In *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*.
- Sugiarta Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.85-91>

- Windarti, A., & Sina, I. (2017). Book Tax Difference Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Upaya Penghindaran Pajak. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1903>.
- Yauris, A.P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects Of Board Of Directors ' Characteristics On Tax Aggressiveness. *Research Journal In Finance And Accounting*.
- Zulaikha., & Luke., (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 1, No. 1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November 2019				Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				April 2020				Juni 2020				Juli-Agustus 2020				Agustus-September 2020						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Penyusunan Proposal	X						X					X			X																				
2	Konsultasi	X						X					X			X																				
3	Revisi Proposal	X						X					X			X																				
4	Seminar Proposal																	X																		
5	Pengumpulan Data																							X												
6	Analisis Data																								X	X	X	X	X	X	X	X				
7	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																																			X
8	Pendaftaran Munaqosah																																			
9	Munaqosah																																			
10	Revisi Skripsi																																			

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BIMA	Bima Sakti pertiwi Tbk
8	BRAM	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
9	CINT	Chitose Internasional Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
17	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
18	INCI	Intanwijaya International Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25	KINO	Kino Indonesia Tbk
26	KAEF	Kimia Farma Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
29	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
30	LION	Lion Metal Works Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MYOR	Mayora Indah Tbk
33	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
34	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
35	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
36	PBRX	Pan Brothers Tbk
37	PYFA	Prydam Farma Tbk
38	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

40	SMBR	Semen Baturaja Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia Tbk
42	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk
45	SKLT	Sekar laut Tbk
46	STTP	Siantar Top Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
49	TALF	Tunas alfin Tbk
50	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
51	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
52	TBMS	Tembaga Mulia Seamanan
53	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
54	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
55	UNIC	Unggul Indah Cahya
56	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
58	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN 3

Data yang digunakan untuk analisis penelitian

1. Variabel dependen (Agresivitas Pajak)

KODE	TAHUN	LABA AKUNTANSI	LABA PAJAK	TOTAL ASET	BTD (Y)
ADES	2016	61,636,000,000.00	32,235,000,000.00	767,479,000,000.00	0.03830854
	2017	51,095,000,000.00	304,000,000.00	840,236,000,000.00	0.060448493
	2018	70,060,000,000.00	1,895,000,000.00	881,275,000,000.00	0.07734816
AMFG	2016	348,561,000,000.00	385,767,000,000.00	5,505,000,000,000.00	-0.006758583
	2017	63,589,000,000.00	50,341,000,000.00	6,268,000,000,000.00	0.002113593
	2018	11,184,000,000.00	7,472,000,000.00	8,433,000,000,000.00	0.000440176
ARNA	2016	123,838,299,924.00	140,607,440,875.00	1,543,216,299,146.00	-0.010866358
	2017	166,203,941,034.00	173,619,819,161.00	1,601,346,561,573.00	-0.004631026
	2018	211,729,940,176.00	227,468,115,081.00	1,652,905,985,730.00	-0.009521518
ASII	2016	22,253,000,000,000.00	3,470,000,000,000.00	261,855,000,000,000.00	0.071730538
	2017	29,196,000,000,000.00	2,930,000,000,000.00	295,646,000,000,000.00	0.088842738
	2018	34,995,000,000,000.00	3,040,000,000,000.00	344,711,000,000,000.00	0.092700842
AUTO	2016	648,907,000,000.00	391,043,000,000.00	14,612,274,000,000.00	0.017647082
	2017	711,936,000,000.00	475,629,000,000.00	14,762,309,000,000.00	0.016007455
	2018	861,563,000,000.00	511,183,000,000.00	15,889,648,000,000.00	0.022050835
BATA	2016	65,302,022,000.00	87,939,182,000.00	804,742,917,000.00	-0.028129679
	2017	79,524,179,000.00	108,940,326,000.00	855,691,231,000.00	-0.034377058
	2018	92,878,105,000.00	85,568,719,000.00	876,856,225,000.00	0.0083359
BIMA	2016	29,869,197,190.00	22,890,693,153.00	92,041,274,561.00	0.075819289
	2017	10,901,810,252.00	13,660,729,239.00	89,327,328,853.00	-0.030885497
	2018	3,179,255,211.00	6,057,623,217.00	98,190,640,839.00	-0.029314077
BRAM	2016	414,942,396,326.00	283,333,535,187.00	3,958,032,757,655.00	0.033251079

	2017	459,256,024,240.00	322,399,218,880.00	4,104,439,278,480.00	0.033343606
	2018	309,440,701,818.00	275,044,323,330.00	2,708,675,749,728.00	0.012698596
CINT	2016	28,172,913,292.00	28,224,292,736.00	399,336,626,636.00	-0.000128662
	2017	38,318,872,398.00	20,801,478,543.00	476,577,841,605.00	0.036756627
	2018	22,090,078,956.00	16,396,222,484.00	491,382,035,136.00	0.011587433
CPIN	2016	3,983,661,000,000.00	2,870,991,000,000.00	24,204,994,000,000.00	0.045968613
	2017	3,255,705,000,000.00	3,406,247,000,000.00	24,522,593,000,000.00	-0.00613891
	2018	5,907,351,000,000.00	3,092,084,000,000.00	27,645,118,000,000.00	0.101835955
DVLA	2016	214,417,056,000.00	219,980,010,000.00	1,569,665,549,000.00	-0.003544038
	2017	233,403,570,000.00	248,156,484,000.00	1,612,407,189,000.00	-0.009149621
	2018	221,965,657,000.00	252,293,990,000.00	1,695,649,069,000.00	-0.017885973
EKAD	2016	118,449,029,979.00	113,108,842,991.00	702,508,630,708.00	0.007601596
	2017	102,649,309,681.00	104,344,165,546.00	796,767,646,172.00	-0.002127165
	2018	101,455,415,901.00	97,754,489,926.00	853,267,454,400.00	0.004337357
GGRM	2016	8,931,136,000,000.00	8,740,112,000,000.00	62,951,634,000,000.00	0.003034457
	2017	10,436,512,000,000.00	10,265,004,000,000.00	66,759,930,000,000.00	0.002569026
	2018	10,479,242,000,000.00	10,503,744,000,000.00	69,097,219,000,000.00	-0.000354602
HMSP	2016	17,011,447,000,000.00	8,740,112,000,000.00	42,508,277,000,000.00	0.194581752
	2017	16,894,806,000,000.00	10,265,004,000,000.00	43,141,063,000,000.00	0.153677298
	2018	17,961,269,000,000.00	10,503,744,000,000.00	46,602,420,000,000.00	0.160024415
INTP	2016	4,146,379,000,000.00	2,740,050,000,000.00	30,150,580,000,000.00	0.046643514
	2017	2,287,989,000,000.00	1,499,995,000,000.00	28,863,676,000,000.00	0.027300542
	2018	1,400,228,000,000.00	608,157,000,000.00	27,788,562,000,000.00	0.02850349
INAI	2016	58,097,472,991.00	16,691,328,043.00	1,339,032,413,455.00	0.030922437
	2017	52,292,073,203.00	16,717,316,066.00	1,213,916,545,120.00	0.029305768
	2018	64,757,097,094.00	35,626,575,561.00	1,400,683,598,096.00	0.02079736
ISSP	2016	139,149,000,000.00	211,729,000,000.00	6,041,811,000,000.00	-0.012012954
	2017	20,429,000,000.00	94,395,000,000.00	6,269,365,000,000.00	-0.011798005

	2018	59,637,000,000.00	108,625,000,000.00	6,494,070,000,000.00	-0.007543497
INCI	2016	13,294,748,095.00	11,425,398,699.00	269,351,381,344.00	0.006940189
	2017	22,077,476,345.00	22,797,518,667.00	303,788,390,330.00	-0.00237021
	2018	22,040,417,272.00	24,731,568,947.00	391,362,697,956.00	-0.006876362
INKP	2016	5,453,286,000,000.00	1,069,214,000,000.00	92,884,436,400,000.00	0.04719921
	2017	8,115,869,000,000.00	4,506,577,000,000.00	103,947,757,376,000.00	0.034722173
	2018	10,503,133,000,000.00	7,586,592,000,000.00	127,353,492,189,000.00	0.022901147
INDS	2016	60,140,115,829.00	11,320,517,671.00	2,477,272,502,538.00	0.019706996
	2017	160,340,854,561.00	109,081,484,263.00	2,434,617,337,849.00	0.021054385
	2018	147,982,768,771.00	152,236,294,000.00	2,482,337,567,967.00	-0.001713516
ICBP	2016	4,989,254,000,000.00	4,586,969,000,000.00	28,901,948,000,000.00	0.013918958
	2017	5,206,561,000,000.00	5,413,710,000,000.00	31,619,514,000,000.00	-0.006551302
	2018	6,446,785,000,000.00	6,312,759,000,000.00	34,367,153,000,000.00	0.003899828
INDF	2016	7,385,228,000,000.00	2,088,098,000,000.00	82,174,515,000,000.00	0.064461956
	2017	7,658,554,000,000.00	985,712,000,000.00	87,939,488,000,000.00	0.075879928
	2018	7,446,966,000,000.00	974,751,000,000.00	96,537,796,000,000.00	0.067043327
JECC	2016	175,425,515,000.00	183,743,938,000.00	1,587,210,576,000.00	-0.005240907
	2017	111,623,616,000.00	121,985,438,000.00	1,927,985,352,000.00	-0.005374443
	2018	122,048,569,000.00	141,002,980,000.00	2,081,620,993,000.00	-0.009105601
JPFA	2016	2,766,591,000,000.00	1,818,306,000,000.00	19,251,026,000,000.00	0.049258933
	2017	1,740,595,000,000.00	1,359,279,000,000.00	21,088,870,000,000.00	0.018081386
	2018	3,089,839,000,000.00	2,361,876,000,000.00	23,038,028,000,000.00	0.031598321
KINO	2016	219,312,978,691.00	197,703,827,352.00	3,284,504,424,358.00	0.006579121
	2017	140,964,951,060.00	180,839,384,865.00	3,237,595,219,274.00	-0.012316065
	2018	200,385,373,873.00	264,053,925,107.00	3,592,164,205,408.00	-0.017724288
KAEF	2016	383,025,924,670.00	227,387,051,075.00	4,612,562,541,064.00	0.033742388
	2017	449,709,762,422.00	298,153,439,940.00	6,096,148,972,534.00	0.024860994
	2018	577,726,327,511.00	385,008,309,259.00	9,460,427,317,681.00	0.020370963

KLBF	2016	3,091,188,460,230.00	709,279,592,123.00	15,226,009,210,657.00	0.156436847
	2017	3,241,186,725,992.00	752,892,259,987.00	16,616,239,416,335.00	0.149750759
	2018	3,306,399,669,021.00	622,211,480,833.00	18,146,206,145,369.00	0.147920076
KBLM	2016	34,528,844,066.00	58,026,862,147.00	639,091,366,917.00	-0.036767854
	2017	44,548,264,596.00	49,427,856,000.00	1,235,198,847,468.00	-0.00395045
	2018	64,508,435,214.00	63,015,490,681.00	1,298,358,478,375.00	0.001149871
KBLI	2016	386,129,743,485.00	377,314,340,579.00	1,871,422,416,044.00	0.004710536
	2017	428,884,879,225.00	338,500,510,791.00	3,013,760,616,985.00	0.02999056
	2018	308,977,208,238.00	343,882,145,150.00	3,244,821,647,076.00	-0.01075712
LION	2016	54,671,394,698.00	57,499,387,655.00	685,812,995,987.00	-0.004123563
	2017	20,175,438,794.00	42,502,410,839.00	681,937,947,736.00	-0.032740475
	2018	27,055,723,974.00	48,903,686,039.00	696,192,628,101.00	-0.031382065
MLBI	2016	1,320,186,000,000.00	921,852,000,000.00	2,275,038,000,000.00	0.175088944
	2017	1,780,020,000,000.00	1,432,593,000,000.00	2,510,078,000,000.00	0.13841283
	2018	1,671,912,000,000.00	1,494,337,000,000.00	2,889,501,000,000.00	0.061455248
MYOR	2016	1,845,683,269,238.00	762,289,626,508.00	12,922,421,859,142.00	0.083838282
	2017	2,186,884,603,774.00	982,769,113,533.00	14,915,849,800,251.00	0.080727247
	2018	2,381,942,198,855.00	903,691,957,048.00	17,591,706,426,634.00	0.084031089
NIKL	2016	610,223,000,000.00	670,448,000,000.00	9,548,631,000,000.00	-0.006307187
	2017	716,211,000,000.00	699,856,000,000.00	11,876,309,000,000.00	0.001377111
	2018	763,860,000,000.00	636,016,000,000.00	15,117,948,000,000.00	0.008456439
PICO	2016	17,265,721,005.00	14,816,665,417.00	638,566,761,462.00	0.003835238
	2017	19,249,539,064.00	17,673,689,000.00	720,238,957,745.00	0.002187954
	2018	22,614,674,874.00	18,262,589,831.00	852,932,442,585.00	0.005102497
PRAS	2016	3,969,936,660.00	1,036,958,499.00	1,596,466,000,000.00	0.001837169
	2017	4,006,380,783.00	1,905,120,043.00	1,542,243,000,000.00	0.001362471
	2018	8,159,520,050.00	2,996,100,530.00	1,635,543,021,515.00	0.003157006
PBRX	2016	246,850,557,492.00	136,966,087,146.00	7,014,899,874,801.00	0.015664439

	2017	149,152,182,960.00	98,481,110,384.00	7,806,751,205,488.00	0.006490673
	2018	299,035,538,802.00	133,004,145,582.00	8,427,149,273,466.00	0.019701964
PYFA	2016	3,918,851,123.00	5,244,469,298.00	167,063,000,000.00	-0.00793484
	2017	9,599,280,773.00	11,975,154,586.00	159,563,931,041.00	-0.014889792
	2018	11,317,263,776.00	13,649,754,359.00	187,057,163,854.00	-0.0124694
ROTI	2016	369,416,841,698.00	241,000,122,312.00	2,919,640,858,718.00	0.043983738
	2017	186,147,334,530.00	130,668,498,085.00	4,559,573,709,411.00	0.012167549
	2018	186,936,324,915.00	169,026,704,137.00	4,393,810,380,883.00	0.004076102
RICY	2016	23,362,443,532.00	17,190,383,210.00	1,288,683,925,066.00	0.004789429
	2017	25,808,846,585.00	24,300,074,961.00	1,374,444,788,282.00	0.001097732
	2018	29,841,866,355.00	25,131,488,000.00	1,539,602,054,832.00	0.003059478
SMBR	2016	349,281,000,000.00	274,086,000,000.00	4,368,876,996,000.00	0.017211517
	2017	208,947,000,000.00	134,718,000,000.00	5,060,337,247,000.00	0.014668785
	2018	145,357,000,000.00	73,565,000,000.00	5,538,080,000,000.00	0.012963337
SMGR	2016	5,084,621,543,000.00	3,168,869,493,000.00	44,227,000,000,000.00	0.043316346
	2017	2,746,546,363,000.00	1,042,575,780,000.00	49,069,000,000,000.00	0.03472601
	2018	4,104,959,323,000.00	1,457,698,740,000.00	51,156,000,000,000.00	0.05174878
SRIL	2016	628,090,245,255.00	363,908,735,844.00	12,789,632,594,130.00	0.020655911
	2017	633,060,286,564.00	489,553,136,111.00	16,242,540,533,408.00	0.008835265
	2018	1,062,365,277,551.00	443,199,929,666.00	19,854,250,285,023.00	0.031185532
SCCO	2016	439,602,100,346.00	367,967,438,620.00	2,449,935,491,586.00	0.029239407
	2017	345,230,356,594.00	297,279,654,895.00	4,014,244,589,706.00	0.011945137
	2018	343,024,583,828.00	301,706,047,942.00	4,165,196,478,857.00	0.009919949
SKBM	2016	30,809,950,308.00	60,787,317,574.00	1,001,657,012,004.00	-0.029927777
	2017	31,761,022,154.00	43,189,424,679.00	1,623,027,475,045.00	-0.00704141
	2018	20,887,453,647.00	12,381,549,544.00	1,771,365,972,009.00	0.00480189
SKLT	2016	25,166,206,536.00	15,254,837,631.00	568,239,939,951.00	0.017442225
	2017	27,370,565,356.00	19,164,160,907.00	636,284,210,210.00	0.012897388

	2018	39,567,679,343.00	30,321,060,772.00	747,293,725,435.00	0.012373473
STTP	2016	217,746,308,540.00	224,379,542,704.00	2,336,411,494,941.00	-0.002839069
	2017	288,545,819,603.00	265,883,759,019.00	2,342,432,443,196.00	0.009674584
	2018	324,694,650,175.00	296,843,510,252.00	2,631,189,810,030.00	0.010584998
TCID	2016	221,475,857,643.00	218,069,505,169.00	2,185,101,038,101.00	0.001558899
	2017	243,083,045,787.00	294,632,308,395.00	2,361,807,189,430.00	-0.021826194
	2018	234,625,954,664.00	240,698,641,048.00	2,445,143,511,801.00	-0.002483571
TSPC	2016	718,958,200,369.00	224,929,392,999.00	6,585,807,349,438.00	0.07501416
	2017	744,090,262,873.00	232,805,208,337.00	7,434,900,309,021.00	0.068768246
	2018	727,700,178,905.00	241,102,317,675.00	7,869,975,060,326.00	0.061829657
TALF	2016	41,045,743,182.00	43,447,729,703.00	881,673,021,959.00	-0.002724351
	2017	31,954,151,234.00	39,064,643,118.00	921,240,988,517.00	-0.007718384
	2018	60,866,228,487.00	64,154,485,915.00	984,597,771,989.00	-0.003339696
TFCO	2016	63,223,611,570.00	118,685,874,279.00	4,351,800,122,838.00	-0.012744671
	2017	83,653,463,392.00	192,610,656,096.00	4,509,189,288,416.00	-0.024163366
	2018	2,134,051,920.00	33,552,101,583.00	4,683,924,773,451.00	-0.006707633
TPIA	2016	5,453,929,648,000.00	5,107,469,241,000.00	28,751,519,307,000.00	0.01205016
	2017	5,781,380,832,000.00	4,959,110,592,000.00	40,675,131,264,000.00	0.020215552
	2018	3,697,873,641,000.00	3,423,069,342,000.00	46,183,741,758,000.00	0.005950239
TBMS	2016	129,217,508,002.00	135,106,204,908.00	1,735,283,833,675.00	-0.003393506
	2017	143,209,888,920.00	150,825,738,440.00	2,221,782,631,600.00	-0.00342781
	2018	122,526,311,913.00	123,002,226,774.00	2,751,458,433,804.00	-0.000172968
TOTO	2016	251,320,891,921.00	326,079,146,947.00	2,581,440,938,262.00	-0.028959894
	2017	377,660,867,510.00	444,353,402,406.00	2,826,490,815,501.00	-0.023595525
	2018	451,998,563,901.00	443,971,244,220.00	2,897,119,790,044.00	0.002770793
TKIM	2016	1,040,791,825,000.00	420,134,301,000.00	33,639,780,846,000.00	0.018450106
	2017	947,385,301,000.00	343,162,732,000.00	35,141,194,000,000.00	0.017194139
	2018	207,297,628,000.00	9,051,225,000.00	43,151,624,208,000.00	0.004594182

UNIC	2016	177,963,332,665.00	154,251,709,542.00	3,064,014,867,417.00	0.007738743
	2017	168,903,484,480.00	115,952,834,800.00	2,814,540,417,040.00	0.018813249
	2018	409,551,151,779.00	166,698,691,929.00	3,440,480,376,564.00	0.070586788
UNIT	2016	1,915,481,905.00	963,530,446.00	432,913,180,372.00	0.002198943
	2017	1,539,428,122.00	532,272,329.00	426,384,622,878.00	0.002362083
	2018	754,073,588.00	635,679,869.00	419,701,649,147.00	0.00028209
ULTJ	2016	932,482,782,652.00	906,806,225,924.00	4,239,199,641,365.00	0.006056935
	2017	1,026,231,000,000.00	979,557,000,000.00	5,186,940,000,000.00	0.008998369
	2018	949,018,000,000.00	928,403,000,000.00	5,555,871,000,000.00	0.003710489
UNVR	2016	8,571,885,000,000.00	8,649,158,000,000.00	16,745,695,000,000.00	-0.004614499
	2017	9,371,661,000,000.00	9,201,984,000,000.00	18,906,413,000,000.00	0.008974574
	2018	12,185,764,000,000.00	12,433,660,000,000.00	19,522,970,000,000.00	-0.012697658

2. Variabel Independen

KODE	TAHUN	TOTAL KOMISARIS (X1)	JUMLAH KOMISARIS INDEP	KOMISARIS INDEP (X2)	DIVERSITAS GENDER (X3)	KOMITE AUDIT (X4)	TIPE AUDITOR EKSTERNAL (X5)
ADES	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
AMFG	2016	6	2	0,333333333	0	3	0
	2017	6	2	0,333333333	0	3	0
	2018	6	2	0,333333333	0	3	0
ARNA	2016	3	1	0,333333333	0	4	1
	2017	4	2	0,5	0	4	1
	2018	4	2	0,5	0	3	1
ASII	2016	12	4	0,333333333	1	3	1
	2017	11	4	0,363636364	1	4	1
	2018	10	3	0,3	1	4	1
AUTO	2016	8	3	0,375	0	3	1
	2017	8	3	0,375	0	3	1
	2018	8	3	0,375	0	3	1
BATA	2016	4	2	0,5	0	3	1
	2017	4	2	0,5	0	3	1
	2018	3	1	0,333333333	0	3	1
BIMA	2016	3	2	0,666666667	0	3	0
	2017	3	2	0,666666667	0	3	0
	2018	3	2	0,666666667	0	3	0
BRAM	2016	5	2	0,4	0	3	1
	2017	5	2	0,4	0	3	1
	2018	5	2	0,4	0	3	1
CINT	2016	2	1	0,5	0	3	0
	2017	2	1	0,5	0	3	0
	2018	2	1	0,5	0	3	0

CPIN	2016	4	2	0,5	0	5	1
	2017	3	1	0,333333333	0	4	1
	2018	3	1	0,333333333	0	3	1
DVLA	2016	5	3	0,6	1	3	1
	2017	8	1	0,125	1	3	1
	2018	8	1	0,125	1	3	1
EKAD	2016	2	1	0,5	0	3	0
	2017	2	1	0,5	0	3	0
	2018	2	1	0,5	0	3	0
GGRM	2016	4	2	0,5	1	3	0
	2017	4	2	0,5	1	3	0
	2018	4	2	0,5	1	3	0
HMSP	2016	5	2	0,4	1	3	0
	2017	5	2	0,4	1	3	0
	2018	6	2	0,333333333	1	3	0
INTP	2016	7	3	0,428571429	0	3	1
	2017	7	3	0,428571429	0	3	1
	2018	7	3	0,428571429	0	3	1
INAI	2016	4	2	0,5	1	3	0
	2017	4	2	0,5	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	0	3	0
ISSP	2016	5	1	0,2	1	3	0
	2017	5	1	0,2	1	3	0
	2018	5	1	0,2	1	3	0
INCI	2016	3	1	0,333333333	0	3	0
	2017	3	1	0,333333333	0	3	0
	2018	3	1	0,333333333	0	3	0
INKP	2016	7	3	0,428571429	1	3	0
	2017	7	3	0,428571429	0	3	0
	2018	7	3	0,428571429	0	3	0
INDS	2016	3	1	0,333333333	0	3	0
	2017	3	1	0,333333333	0	3	0

	2018	3	1	0,333333333	0	3	0
ICBP	2016	6	3	0,5	0	3	1
	2017	6	3	0,5	0	3	1
	2018	6	3	0,5	0	3	1
INDF	2016	8	3	0,375	0	3	1
	2017	8	3	0,375	0	3	1
	2018	8	3	0,375	0	3	1
JECC	2016	3	2	0,666666667	1	3	0
	2017	3	2	0,666666667	1	3	0
	2018	3	2	0,666666667	1	3	0
JPFA	2016	6	3	0,5	1	3	1
	2017	6	3	0,5	1	3	1
	2018	6	3	0,5	1	3	1
KINO	2016	4	2	0,5	0	3	0
	2017	4	2	0,5	0	3	0
	2018	4	2	0,5	0	3	0
KAEF	2016	5	2	0,4	1	4	0
	2017	5	2	0,4	1	4	0
	2018	5	2	0,4	1	4	0
KLBF	2016	7	3	0,428571429	0	3	1
	2017	7	3	0,428571429	1	3	1
	2018	7	2	0,285714286	1	3	1
KBLM	2016	3	1	0,333333333	0	3	0
	2017	3	1	0,333333333	0	3	0
	2018	3	2	0,666666667	0	3	0
KBLI	2016	5	2	0,4	0	3	1
	2017	6	2	0,333333333	0	3	1
	2018	6	2	0,333333333	0	3	1
LION	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
MLBI	2016	7	4	0,571428571	0	3	1

	2017	6	3	0,5	0	3	1
	2018	6	3	0,5	0	3	1
MYOR	2016	5	2	0,4	0	3	0
	2017	5	2	0,4	0	3	0
	2018	5	2	0,4	0	3	0
NIKL	2016	6	2	0,3333333333	0	4	1
	2017	5	1	0,2	0	4	1
	2018	5	1	0,2	0	3	1
PICO	2016	3	1	0,3333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,3333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,3333333333	1	3	0
PRAS	2016	3	1	0,3333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,3333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,3333333333	1	3	0
PBRX	2016	3	1	0,3333333333	0	3	0
	2017	3	2	0,6666666667	0	3	0
	2018	3	2	0,6666666667	0	3	0
PYFA	2016	3	1	0,3333333333	1	2	0
	2017	4	2	0,5	1	4	0
	2018	4	2	0,5	1	4	0
ROTI	2016	3	1	0,3333333333	0	3	1
	2017	3	1	0,3333333333	0	3	1
	2018	3	1	0,3333333333	0	3	1
RICY	2016	3	1	0,3333333333	0	3	0
	2017	3	1	0,3333333333	0	3	0
	2018	3	1	0,3333333333	0	3	0
SMBR	2016	5	2	0,4	0	3	0
	2017	5	1	0,2	0	3	0
	2018	5	2	0,4	1	3	0
SMGR	2016	7	2	0,285714286	0	4	0
	2017	7	2	0,285714286	0	4	0
	2018	7	2	0,285714286	0	4	0

SRIL	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
SCCO	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
SKBM	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
SKLT	2016	3	1	0,333333333	0	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
STTP	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
TCID	2016	6	3	0,5	0	4	1
	2017	6	3	0,5	0	4	1
	2018	5	2	0,4	0	3	1
TSPC	2016	6	3	0,5	1	3	0
	2017	5	3	0,6	1	3	0
	2018	5	3	0,6	1	3	0
TALF	2016	3	1	0,333333333	0	3	1
	2017	3	1	0,333333333	0	3	1
	2018	3	1	0,333333333	0	3	1
TFCO	2016	3	1	0,333333333	0	3	1
	2017	3	1	0,333333333	0	3	1
	2018	4	2	0,5	0	3	1
TPIA	2016	7	3	0,428571429	0	3	1
	2017	7	3	0,428571429	0	4	1
	2018	7	3	0,428571429	0	4	1
TBMS	2016	5	2	0,4	1	3	1
	2017	5	2	0,4	1	3	1

	2018	5	2	0,4	1	3	1
TOTO	2016	5	2	0,4	0	3	1
	2017	5	2	0,4	0	3	1
	2018	5	2	0,4	0	3	1
TKIM	2016	6	3	0,5	1	3	0
	2017	6	3	0,5	0	3	0
	2018	7	3	0,428571429	0	3	0
UNIC	2016	6	1	0,166666667	0	3	1
	2017	6	1	0,166666667	0	3	1
	2018	6	1	0,166666667	0	3	1
UNIT	2016	2	1	0,5	0	3	0
	2017	2	1	0,5	0	3	0
	2018	2	1	0,5	0	3	0
ULTJ	2016	3	1	0,333333333	1	3	0
	2017	3	1	0,333333333	1	3	0
	2018	3	1	0,333333333	1	3	0
UNVR	2016	5	4	0,8	0	3	1
	2017	5	4	0,8	0	3	1
	2018	5	4	0,8	0	3	1

3. Variabel Control Ukuran Perusahaan

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LN (TOTAL ASET)
ADES	2016	767,479,000,000.00	27.36637695
	2017	840,236,000,000.00	27.45694864
	2018	881,275,000,000.00	27.50463556
AMFG	2016	5,505,000,000,000.00	29.33667789
	2017	6,268,000,000,000.00	29.46647844
	2018	8,433,000,000,000.00	29.7631737
ARNA	2016	1,543,216,299,146.00	28.06488986
	2017	1,601,346,561,573.00	28.10186599
	2018	1,652,905,985,730.00	28.13355606
ASII	2016	261,855,000,000,000.00	33.19881203
	2017	295,646,000,000,000.00	33.32018391
	2018	344,711,000,000,000.00	33.4737275
AUTO	2016	14,612,274,000,000.00	30.31288298
	2017	14,762,309,000,000.00	30.32309836
	2018	15,889,648,000,000.00	30.39668894
BATA	2016	804,742,917,000.00	27.41378871
	2017	855,691,231,000.00	27.47517544
	2018	876,856,225,000.00	27.49960888
BIMA	2016	92,041,274,561.00	25.24550295
	2017	89,327,328,853.00	25.21557331
	2018	98,190,640,839.00	25.31017674
BRAM	2016	3,958,032,757,655.00	29.00676824
	2017	4,104,439,278,480.00	29.04309025
	2018	2,708,675,749,728.00	28.62748098
CINT	2016	399,336,626,636.00	26.71307057
	2017	476,577,841,605.00	26.88989691
	2018	491,382,035,136.00	26.92048774
CPIN	2016	24,204,994,000,000.00	30.81758009
	2017	24,522,593,000,000.00	30.83061597
	2018	27,645,118,000,000.00	30.95047026
DVLA	2016	1,569,665,549,000.00	28.08188369
	2017	1,612,407,189,000.00	28.10874933
	2018	1,695,649,069,000.00	28.15908672
EKAD	2016	702,508,630,708.00	27.27792352
	2017	796,767,646,172.00	27.40382894
	2018	853,267,454,400.00	27.47233888
GGRM	2016	62,951,634,000,000.00	31.77338783

	2017	66,759,930,000,000.00	31.83212417
	2018	69,097,219,000,000.00	31.8665356
HMSP	2016	42,508,277,000,000.00	31.38071993
	2017	43,141,063,000,000.00	31.3954964
	2018	46,602,420,000,000.00	31.47267359
INTP	2016	30,150,580,000,000.00	31.03722528
	2017	28,863,676,000,000.00	30.99360503
	2018	27,788,562,000,000.00	30.95564561
INAI	2016	1,339,032,413,455.00	27.92296839
	2017	1,213,916,545,120.00	27.82487306
	2018	1,400,683,598,096.00	27.96798152
ISSP	2016	6,041,811,000,000.00	29.42972492
	2017	6,269,365,000,000.00	29.46669619
	2018	6,494,070,000,000.00	29.50191057
INCI	2016	269,351,381,344.00	26.31928261
	2017	303,788,390,330.00	26.43959721
	2018	391,362,697,956.00	26.69290058
INKP	2016	92,884,436,400,000.00	32.16237722
	2017	103,947,757,376,000.00	32.27490956
	2018	127,353,492,189,000.00	32.47798774
INDS	2016	2,477,272,502,538.00	28.53817927
	2017	2,434,617,337,849.00	28.52081071
	2018	2,482,337,567,967.00	28.5402218
ICBP	2016	28,901,948,000,000.00	30.99493011
	2017	31,619,514,000,000.00	31.08479558
	2018	34,367,153,000,000.00	31.16812237
INDF	2016	82,174,515,000,000.00	32.03986633
	2017	87,939,488,000,000.00	32.10767006
	2018	96,537,796,000,000.00	32.20095572
JECC	2016	1,587,210,576,000.00	28.09299924
	2017	1,927,985,352,000.00	28.28749671
	2018	2,081,620,993,000.00	28.36416803
JPFA	2016	19,251,026,000,000.00	30.58858547
	2017	21,088,870,000,000.00	30.67976653
	2018	23,038,028,000,000.00	30.76816736
KINO	2016	3,284,504,424,358.00	28.8202369
	2017	3,237,595,219,274.00	28.80585195
	2018	3,592,164,205,408.00	28.90977598
KAEF	2016	4,612,562,541,064.00	29.15980468

	2017	6,096,148,972,534.00	29.43867837
	2018	9,460,427,317,681.00	29.87813867
KLBF	2016	15,226,009,210,657.00	30.35402621
	2017	16,616,239,416,335.00	30.44140161
	2018	18,146,206,145,369.00	30.52948263
KBLM	2016	639,091,366,917.00	27.18331327
	2017	1,235,198,847,468.00	27.84225308
	2018	1,298,358,478,375.00	27.89212187
KBLI	2016	1,871,422,416,044.00	28.25771991
	2017	3,013,760,616,985.00	28.73420979
	2018	3,244,821,647,076.00	28.8080815
LION	2016	685,812,995,987.00	27.25387083
	2017	681,937,947,736.00	27.2482045
	2018	696,192,628,101.00	27.26889222
MLBI	2016	2,275,038,000,000.00	28.45301787
	2017	2,510,078,000,000.00	28.55133494
	2018	2,889,501,000,000.00	28.69210494
MYOR	2016	12,922,421,859,142.00	30.18998505
	2017	14,915,849,800,251.00	30.33344551
	2018	17,591,706,426,634.00	30.49844868
NIKL	2016	9,548,631,000,000.00	29.88741891
	2017	11,876,309,000,000.00	30.10556669
	2018	15,117,948,000,000.00	30.34690376
PICO	2016	638,566,761,462.00	27.18249207
	2017	720,238,957,745.00	27.30284888
	2018	852,932,442,585.00	27.47194618
PRAS	2016	1,596,466,000,000.00	28.09881355
	2017	1,542,243,000,000.00	28.06425897
	2018	1,635,543,021,515.00	28.12299599
PBRX	2016	7,014,899,874,801.00	29.57905756
	2017	7,806,751,205,488.00	29.68601001
	2018	8,427,149,273,466.00	29.76247967
PYFA	2016	167,063,000,000.00	25.84163682
	2017	159,563,931,041.00	25.7957105
	2018	187,057,163,854.00	25.9546801
ROTI	2016	2,919,640,858,718.00	28.70248173
	2017	4,559,573,709,411.00	29.14825025
	2018	4,393,810,380,883.00	29.11121793
RICY	2016	1,288,683,925,066.00	27.8846426

	2017	1,374,444,788,282.00	27.94907098
	2018	1,539,602,054,832.00	28.06254509
SMBR	2016	4,368,876,996,000.00	29.10552711
	2017	5,060,337,247,000.00	29.25245425
	2018	5,538,080,000,000.00	29.34266899
SMGR	2016	44,227,000,000,000.00	31.42035658
	2017	49,069,000,000,000.00	31.52424859
	2018	51,156,000,000,000.00	31.5659009
SRIL	2016	12,789,632,594,130.00	30.17965601
	2017	16,242,540,533,408.00	30.41865488
	2018	19,854,250,285,023.00	30.61943922
SCCO	2016	2,449,935,491,586.00	28.52708281
	2017	4,014,244,589,706.00	29.0208703
	2018	4,165,196,478,857.00	29.05778456
SKBM	2016	1,001,657,012,004.00	27.63267676
	2017	1,623,027,475,045.00	28.11531433
	2018	1,771,365,972,009.00	28.2027721
SKLT	2016	568,239,939,951.00	27.0658096
	2017	636,284,210,210.00	27.17891117
	2018	747,293,725,435.00	27.33972415
STTP	2016	2,336,411,494,941.00	28.47963732
	2017	2,342,432,443,196.00	28.48221101
	2018	2,631,189,810,030.00	28.59845726
TCID	2016	2,185,101,038,101.00	28.41268319
	2017	2,361,807,189,430.00	28.4904482
	2018	2,445,143,511,801.00	28.52512493
TSPC	2016	6,585,807,349,438.00	29.51593805
	2017	7,434,900,309,021.00	29.63720629
	2018	7,869,975,060,326.00	29.69407601
TALF	2016	881,673,021,959.00	27.5050871
	2017	921,240,988,517.00	27.5489875
	2018	984,597,771,989.00	27.61549904
TFCO	2016	4,351,800,122,838.00	29.1016107
	2017	4,509,189,288,416.00	29.13713849
	2018	4,683,924,773,451.00	29.1751575
TPIA	2016	28,751,519,307,000.00	30.98971173
	2017	40,675,131,264,000.00	31.336638
	2018	46,183,741,758,000.00	31.46364894
TBMS	2016	1,735,283,833,675.00	28.18219211

	2017	2,221,782,631,600.00	28.42933098
	2018	2,751,458,433,804.00	28.64315223
TOTO	2016	2,581,440,938,262.00	28.57936886
	2017	2,826,490,815,501.00	28.67005706
	2018	2,897,119,790,044.00	28.69473818
TKIM	2016	33,639,780,846,000.00	31.14673044
	2017	35,141,194,000,000.00	31.19039518
	2018	43,151,624,208,000.00	31.39574117
UNIC	2016	3,064,014,867,417.00	28.75074722
	2017	2,814,540,417,040.00	28.6658201
	2018	3,440,480,376,564.00	28.86663222
UNIT	2016	432,913,180,372.00	26.79380304
	2017	426,384,622,878.00	26.77860765
	2018	419,701,649,147.00	26.76280994
ULTJ	2016	4,239,199,641,365.00	29.0753956
	2017	5,186,940,000,000.00	29.27716504
	2018	5,555,871,000,000.00	29.34587632
UNVR	2016	16,745,695,000,000.00	30.44916233
	2017	18,906,413,000,000.00	30.57052229
	2018	19,522,970,000,000.00	30.60261284

4. Variabel Control Intensitas Modal

KODE	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
ADES	2016	374,177,000,000.00	767,479,000,000.00	0.487540376
	2017	478,184,000,000.00	840,236,000,000.00	0.569106775
	2018	447,249,000,000.00	881,275,000,000.00	0.507502199
AMFG	2016	3,520,207,000,000.00	5,505,000,000,000.00	0.639456312
	2017	4,068,690,000,000.00	6,268,000,000,000.00	0.649120932
	2018	5,940,400,000,000.00	8,433,000,000,000.00	0.7044231
ARNA	2016	858,698,468,313.00	1,543,216,299,146.00	0.556434292
	2017	833,704,877,050.00	1,601,346,561,573.00	0.520627388
	2018	795,547,807,911.00	1,652,905,985,730.00	0.481302515
ASII	2016	43,237,000,000,000.00	261,855,000,000,000.00	0.1651181
	2017	48,402,000,000,000.00	295,646,000,000,000.00	0.163716066
	2018	57,733,000,000,000.00	344,711,000,000,000.00	0.167482326
AUTO	2016	3,599,815,000,000.00	14,612,274,000,000.00	0.246355564
	2017	3,526,867,000,000.00	14,762,309,000,000.00	0.238910254

	2018	3,498,912,000,000.00	15,889,648,000,000.00	0.220200724
BATA	2016	219,554,437,000.00	804,742,917,000.00	0.27282556
	2017	218,946,522,000.00	855,691,231,000.00	0.255870943
	2018	240,000,026,000.00	876,856,225,000.00	0.273705106
BIMA	2016	11,365,108,955.00	92,041,274,561.00	0.123478396
	2017	10,990,004,495.00	89,327,328,853.00	0.123030708
	2018	11,850,236,113.00	98,190,640,839.00	0.120686004
BRAM	2016	2,228,395,414,713.00	3,958,032,757,655.00	0.563005804
	2017	2,292,877,836,600.00	4,104,439,278,480.00	0.558633636
	2018	2,326,113,528,885.00	2,708,675,749,728.00	0.858764113
CINT	2016	181,812,363,868.00	399,336,626,636.00	0.455285971
	2017	234,751,563,051.00	476,577,841,605.00	0.492577587
	2018	256,898,006,885.00	491,382,035,136.00	0.52280708
CPIN	2016	11,233,847,000,000.00	24,204,994,000,000.00	0.464112778
	2017	11,009,361,000,000.00	24,522,593,000,000.00	0.44894767
	2018	11,685,261,000,000.00	27,645,118,000,000.00	0.422688049
DVLA	2016	404,509,259,000.00	1,569,665,549,000.00	0.257704107
	2017	385,355,816,000.00	1,612,407,189,000.00	0.238994107
	2018	386,353,251,000.00	1,695,649,069,000.00	0.22784977
EKAD	2016	354,771,515,162.00	702,508,630,708.00	0.505006629
	2017	364,850,961,596.00	796,767,646,172.00	0.457913877
	2018	371,559,780,027.00	853,267,454,400.00	0.435455235
GGRM	2016	20,498,950,000,000.00	62,951,634,000,000.00	0.32563015
	2017	21,408,575,000,000.00	66,759,930,000,000.00	0.32068001
	2018	22,758,558,000,000.00	69,097,219,000,000.00	0.329370101
HMSP	2016	6,895,483,000,000.00	42,508,277,000,000.00	0.162215067
	2017	6,890,750,000,000.00	43,141,063,000,000.00	0.159726013
	2018	7,288,435,000,000.00	46,602,420,000,000.00	0.156396063
INTP	2016	14,643,695,000,000.00	30,150,580,000,000.00	0.48568535
	2017	14,979,453,000,000.00	28,863,676,000,000.00	0.518972462
	2018	14,637,185,000,000.00	27,788,562,000,000.00	0.526734165
INAI	2016	240,067,780,723.00	1,339,032,413,455.00	0.179284518
	2017	226,998,517,718.00	1,213,916,545,120.00	0.186996807
	2018	227,489,647,951.00	1,400,683,598,096.00	0.162413302
ISSP	2016	1,984,343,000,000.00	6,041,811,000,000.00	0.328435133
	2017	2,199,589,000,000.00	6,269,365,000,000.00	0.350847175
	2018	2,197,050,000,000.00	6,494,070,000,000.00	0.338316341
INCI	2016	128,538,899,975.00	269,351,381,344.00	0.477216413
	2017	135,918,981,861.00	303,788,390,330.00	0.447413351

	2018	174,915,334,612.00	391,362,697,956.00	0.446939209
INKP	2016	54,599,718,075,000.00	92,884,436,400,000.00	0.587824184
	2017	52,226,305,712,000.00	103,947,757,376,000.00	0.502428403
	2018	57,245,753,565,000.00	127,353,492,189,000.00	0.449502818
INDS	2016	1,361,197,258,506.00	2,477,272,502,538.00	0.549474173
	2017	1,238,823,067,843.00	2,434,617,337,849.00	0.508836871
	2018	1,220,184,634,629.00	2,482,337,567,967.00	0.491546617
ICBP	2016	7,114,288,000,000.00	28,901,948,000,000.00	0.246152543
	2017	8,120,254,000,000.00	31,619,514,000,000.00	0.256811474
	2018	7,114,288,000,000.00	34,367,153,000,000.00	0.207008361
INDF	2016	25,701,913,000,000.00	82,174,515,000,000.00	0.312772311
	2017	29,787,303,000,000.00	87,939,488,000,000.00	0.338724999
	2018	42,388,236,000,000.00	96,537,796,000,000.00	0.439084356
JECC	2016	408,722,055,000.00	1,587,210,576,000.00	0.25750966
	2017	567,615,030,000.00	1,927,985,352,000.00	0.294408373
	2018	588,760,580,000.00	2,081,620,993,000.00	0.282837549
JPFA	2016	7,512,091,000,000.00	19,251,026,000,000.00	0.390217695
	2017	8,346,028,000,000.00	21,088,870,000,000.00	0.395755107
	2018	7,935,353,000,000.00	23,038,028,000,000.00	0.344445844
KINO	2016	1,222,356,238,771.00	3,284,504,424,358.00	0.3721585
	2017	1,247,283,242,755.00	3,237,595,219,274.00	0.385249903
	2018	1,423,720,979,453.00	3,592,164,205,408.00	0.396340729
KAEF	2016	1,006,745,257,089.00	4,612,562,541,064.00	0.218261595
	2017	1,687,785,385,991.00	6,096,148,972,534.00	0.276860916
	2018	2,693,681,582,098.00	9,460,427,317,681.00	0.284731492
KLBF	2016	4,555,756,101,580.00	15,226,009,210,657.00	0.29920881
	2017	5,342,659,713,054.00	16,616,239,416,335.00	0.321532423
	2018	6,252,801,150,475.00	18,146,206,145,369.00	0.344578977
KBLM	2016	244,138,597,496.00	639,091,366,917.00	0.382008912
	2017	244,138,597,496.00	1,235,198,847,468.00	0.197651251
	2018	694,005,261,792.00	1,298,358,478,375.00	0.534525151
KBLI	2016	560,534,774,701.00	1,871,422,416,044.00	0.299523384
	2017	1,043,801,546,776.00	3,013,760,616,985.00	0.346345208
	2018	953,319,581,106.00	3,244,821,647,076.00	0.293797221
LION	2016	120,394,121,583.00	685,812,995,987.00	0.17554949
	2017	97,577,993,791.00	681,937,947,736.00	0.143089256
	2018	88,577,346,166.00	696,192,628,101.00	0.127231089
MLBI	2016	1,278,015,000,000.00	2,275,038,000,000.00	0.561755452
	2017	1,364,086,000,000.00	2,510,078,000,000.00	0.54344367

	2018	1,524,061,000,000.00	2,889,501,000,000.00	0.527447819
MYOR	2016	3,859,420,029,792.00	12,922,421,859,142.00	0.298660736
	2017	3,988,757,428,380.00	14,915,849,800,251.00	0.267417377
	2018	4,258,300,525,120.00	17,591,706,426,634.00	0.24206296
NIKL	2016	2,221,103,000,000.00	9,548,631,000,000.00	0.232609575
	2017	2,462,393,000,000.00	11,876,309,000,000.00	0.207336555
	2018	3,085,182,000,000.00	15,117,948,000,000.00	0.204074124
PICO	2016	129,057,769,907.00	638,566,761,462.00	0.202105367
	2017	123,229,054,748.00	720,238,957,745.00	0.171094681
	2018	142,861,408,050.00	852,932,442,585.00	0.1674944
PRAS	2016	208,914,417,489.00	1,596,466,000,000.00	0.130860549
	2017	227,427,522,708.00	1,542,243,000,000.00	0.147465427
	2018	222,002,585,822.00	1,635,543,021,515.00	0.135736317
PBRX	2016	1,666,489,542,732.00	7,014,899,874,801.00	0.237564266
	2017	1,651,998,861,856.00	7,806,751,205,488.00	0.211611568
	2018	1,659,428,949,717.00	8,427,149,273,466.00	0.196914626
PYFA	2016	79,428,964,075.00	167,063,000,000.00	0.475443181
	2017	75,929,987,318.00	159,563,931,041.00	0.475859343
	2018	90,377,679,595.00	187,057,163,854.00	0.483155404
ROTI	2016	1,842,722,492,525.00	2,919,640,858,718.00	0.631146974
	2017	1,993,663,314,016.00	4,559,573,709,411.00	0.437247743
	2018	2,222,133,112,899.00	4,393,810,380,883.00	0.505741696
RICY	2016	332,510,848,915.00	1,288,683,925,066.00	0.258023587
	2017	323,156,365,786.00	1,374,444,788,282.00	0.23511775
	2018	314,172,000,547.00	1,539,602,054,832.00	0.204060523
SMBR	2016	3,480,075,000,000.00	4,368,876,996,000.00	0.796560536
	2017	3,844,488,000,000.00	5,060,337,247,000.00	0.759729601
	2018	4,012,559,000,000.00	5,538,080,000,000.00	0.724539732
SMGR	2016	30,847,000,000,000.00	44,227,000,000,000.00	0.697469871
	2017	32,523,000,000,000.00	49,069,000,000,000.00	0.662801361
	2018	32,749,000,000,000.00	51,156,000,000,000.00	0.64017906
SRIL	2016	7,012,168,609,488.00	12,789,632,594,130.00	0.548269746
	2017	7,443,975,161,264.00	16,242,540,533,408.00	0.45830116
	2018	9,511,563,943,728.00	19,854,250,285,023.00	0.479069409
SCCO	2016	322,517,872,904.00	2,449,935,491,586.00	0.131643414
	2017	1,687,349,407,527.00	4,014,244,589,706.00	0.420340458
	2018	1,683,305,229,385.00	4,165,196,478,857.00	0.404135852
SKBM	2016	436,018,707,335.00	1,001,657,012,004.00	0.435297414
	2017	485,558,490,029.00	1,623,027,475,045.00	0.299168374

	2018	582,660,258,194.00	1,771,365,972,009.00	0.328932737
SKLT	2016	299,674,475,232.00	568,239,939,951.00	0.527373129
	2017	311,810,228,981.00	636,284,210,210.00	0.490048667
	2018	323,244,348,971.00	747,293,725,435.00	0.432553276
STTP	2016	1,133,722,474,056.00	2,336,411,494,941.00	0.485240925
	2017	1,125,768,977,479.00	2,342,432,443,196.00	0.480598269
	2018	1,096,143,561,950.00	2,631,189,810,030.00	0.416596157
TCID	2016	935,344,860,312.00	2,185,101,038,101.00	0.428055657
	2017	964,642,806,296.00	2,361,807,189,430.00	0.40843419
	2018	998,708,967,039.00	2,445,143,511,801.00	0.408445951
TSPC	2016	1,806,744,212,273.00	6,585,807,349,438.00	0.274339062
	2017	1,984,179,208,981.00	7,434,900,309,021.00	0.26687368
	2018	2,271,379,683,420.00	7,869,975,060,326.00	0.288613327
TALF	2016	546,284,875,130.00	881,673,021,959.00	0.619600307
	2017	557,421,928,580.00	921,240,988,517.00	0.605077212
	2018	570,873,765,937.00	984,597,771,989.00	0.57980404
TFCO	2016	3,056,128,426,764.00	4,351,800,122,838.00	0.702267646
	2017	2,916,666,911,872.00	4,509,189,288,416.00	0.64682734
	2018	3,010,935,236,463.00	4,683,924,773,451.00	0.642823141
TPIA	2016	17,779,994,232,000.00	28,751,519,307,000.00	0.618401902
	2017	19,711,406,640,000.00	40,675,131,264,000.00	0.484605852
	2018	25,132,521,645,000.00	46,183,741,758,000.00	0.544185479
TBMS	2016	158,231,085,599.00	1,735,283,833,675.00	0.091184556
	2017	140,007,350,960.00	2,221,782,631,600.00	0.063015773
	2018	136,498,272,534.00	2,751,458,433,804.00	0.049609426
TOTO	2016	881,751,585,677.00	2,581,440,938,262.00	0.341573411
	2017	806,391,112,949.00	2,826,490,815,501.00	0.285297624
	2018	732,411,678,729.00	2,897,119,790,044.00	0.252806833
TKIM	2016	15,717,627,030,000.00	33,639,780,846,000.00	0.467233336
	2017	14,974,645,328,000.00	35,141,194,000,000.00	0.42612796
	2018	15,039,710,532,000.00	43,151,624,208,000.00	0.348531737
UNIC	2016	204,408,967,623.00	3,064,014,867,417.00	0.066712786
	2017	190,036,619,376.00	2,814,540,417,040.00	0.067519592
	2018	3,064,014,867,417.00	3,440,480,376,564.00	0.890577632
UNIT	2016	307,293,251,267.00	432,913,180,372.00	0.709826508
	2017	287,690,731,442.00	426,384,622,878.00	0.67472117
	2018	267,931,219,184.00	419,701,649,147.00	0.638384957
ULTJ	2016	1,042,072,476,333.00	4,239,199,641,365.00	0.245818212
	2017	1,336,398,000,000.00	5,186,940,000,000.00	0.257646705

	2018	1,453,135,000,000.00	5,555,871,000,000.00	0.261549449
UNVR	2016	9,529,476,000,000.00	16,745,695,000,000.00	0.5690702
	2017	10,422,133,000,000.00	18,906,413,000,000.00	0.551248563
	2018	10,627,387,000,000.00	19,522,970,000,000.00	0.544352985

5. Variabel Kontrol intensitas Persediaan

KODE	TAHUN	PERSEDIAAN	TOTAL ASET	INTENSITAS PERSEDIAAN
ADES	2016	95,474,000,000.00	767,479,000,000.00	0.124399495
	2017	107,977,000,000.00	840,236,000,000.00	0.128507943
	2018	109,137,000,000.00	881,275,000,000.00	0.123839891
AMFG	2016	957,425,000,000.00	5,505,000,000,000.00	0.173919164
	2017	1,144,420,000,000.00	6,268,000,000,000.00	0.182581366
	2018	1,299,004,000,000.00	8,433,000,000,000.00	0.154038183
ARNA	2016	168,265,862,770.00	1,543,216,299,146.00	0.109035825
	2017	150,201,267,307.00	1,601,346,561,573.00	0.093796853
	2018	123,729,877,593.00	1,652,905,985,730.00	0.074855968
ASII	2016	17,771,000,000,000.00	261,855,000,000,000.00	0.067865804
	2017	19,504,000,000,000.00	295,646,000,000,000.00	0.065970789
	2018	26,505,000,000,000.00	344,711,000,000,000.00	0.076890497
AUTO	2016	1,823,884,000,000.00	14,612,274,000,000.00	0.124818629
	2017	2,168,781,000,000.00	14,762,309,000,000.00	0.1469134
	2018	2,472,029,000,000.00	15,889,648,000,000.00	0.155574812
BATA	2016	324,917,517,000.00	804,742,917,000.00	0.403753186
	2017	383,148,815,000.00	855,691,231,000.00	0.44776527
	2018	377,713,945,000.00	876,856,225,000.00	0.430759267
BIMA	2016	38,275,037,492.00	92,041,274,561.00	0.415846452
	2017	34,873,724,745.00	89,327,328,853.00	0.390403757
	2018	56,988,044,073.00	98,190,640,839.00	0.580381629
BRAM	2016	804,758,652,875.00	3,958,032,757,655.00	0.203322888
	2017	826,279,933,880.00	4,104,439,278,480.00	0.201313719
	2018	721,151,466,985.00	2,708,675,749,728.00	0.26623765
CINT	2016	78,020,967,439.00	399,336,626,636.00	0.195376437
	2017	91,980,297,698.00	476,577,841,605.00	0.193001625
	2018	130,111,104,047.00	491,382,035,136.00	0.264786042
CPIN	2016	5,109,719,000,000.00	24,204,994,000,000.00	0.211101849
	2017	5,696,607,000,000.00	24,522,593,000,000.00	0.232300353
	2018	6,155,542,000,000.00	27,645,118,000,000.00	0.222662895

DVLA	2016	235,046,880,000.00	1,569,665,549,000.00	0.149743288
	2017	206,986,215,000.00	1,612,407,189,000.00	0.128370933
	2018	275,737,165,000.00	1,695,649,069,000.00	0.162614523
EKAD	2016	124,204,877,915.00	702,508,630,708.00	0.176801925
	2017	171,149,332,500.00	796,767,646,172.00	0.214804571
	2018	213,627,724,812.00	853,267,454,400.00	0.250364319
GGRM	2016	37,545,222,000,000.00	62,951,634,000,000.00	0.59641378
	2017	37,920,289,000,000.00	66,759,930,000,000.00	0.568009718
	2018	38,560,045,000,000.00	69,097,219,000,000.00	0.558054949
HMSP	2016	19,442,023,000,000.00	42,508,277,000,000.00	0.45737029
	2017	18,023,238,000,000.00	43,141,063,000,000.00	0.417774546
	2018	15,183,197,000,000.00	46,602,420,000,000.00	0.325802759
INTP	2016	1,780,410,000,000.00	30,150,580,000,000.00	0.059050605
	2017	1,768,603,000,000.00	28,863,676,000,000.00	0.061274351
	2018	1,837,769,000,000.00	27,788,562,000,000.00	0.066134009
INAI	2016	273,663,610,424.00	1,339,032,413,455.00	0.204374149
	2017	210,332,360,094.00	1,213,916,545,120.00	0.173267562
	2018	226,700,620,196.00	1,400,683,598,096.00	0.161849986
ISSP	2016	2,453,266,000,000.00	6,041,811,000,000.00	0.40604812
	2017	2,414,970,000,000.00	6,269,365,000,000.00	0.385201691
	2018	2,658,086,000,000.00	6,494,070,000,000.00	0.409309724
INCI	2016	26,696,938,543.00	269,351,381,344.00	0.099115655
	2017	24,386,752,038.00	303,788,390,330.00	0.080275458
	2018	58,180,260,324.00	391,362,697,956.00	0.14866072
INKP	2016	13,202,720,286,000.00	92,884,436,400,000.00	0.142141362
	2017	12,929,208,960,000.00	103,947,757,376,000.00	0.124381798
	2018	17,200,700,055,000.00	127,353,492,189,000.00	0.135062649
INDS	2016	424,025,407,793.00	2,477,272,502,538.00	0.171166235
	2017	358,303,759,533.00	2,434,617,337,849.00	0.147170462
	2018	359,018,244,966.00	2,482,337,567,967.00	0.144629099
ICBP	2016	3,109,916,000,000.00	28,901,948,000,000.00	0.107602297
	2017	3,261,635,000,000.00	31,619,514,000,000.00	0.103152597
	2018	4,001,277,000,000.00	34,367,153,000,000.00	0.116427363
INDF	2016	8,469,821,000,000.00	82,174,515,000,000.00	0.103071141
	2017	9,690,981,000,000.00	87,939,488,000,000.00	0.110200562
	2018	11,644,156,000,000.00	96,537,796,000,000.00	0.120617587
JECC	2016	389,385,675,000.00	1,587,210,576,000.00	0.245327042
	2017	567,575,668,000.00	1,927,985,352,000.00	0.294387957
	2018	607,972,804,000.00	2,081,620,993,000.00	0.292067003

JPFA	2016	5,500,017,000,000.00	19,251,026,000,000.00	0.285699941
	2017	6,413,912,000,000.00	21,088,870,000,000.00	0.304137301
	2018	6,247,684,000,000.00	23,038,028,000,000.00	0.271190052
KINO	2016	410,137,896,311.00	3,284,504,424,358.00	0.124870557
	2017	384,646,010,207.00	3,237,595,219,274.00	0.118806084
	2018	519,237,523,369.00	3,592,164,205,408.00	0.144547268
KAEF	2016	967,326,842,652.00	4,612,562,541,064.00	0.209715713
	2017	1,192,342,702,145.00	6,096,148,972,534.00	0.195589496
	2018	1,805,736,012,012.00	9,460,427,317,681.00	0.190872563
KLBF	2016	3,344,404,151,105.00	15,226,009,210,657.00	0.219650737
	2017	3,557,496,638,218.00	16,616,239,416,335.00	0.214097579
	2018	3,474,587,231,854.00	18,146,206,145,369.00	0.191477337
KBLM	2016	153,138,363,028.00	639,091,366,917.00	0.239618889
	2017	148,328,308,855.00	1,235,198,847,468.00	0.120084559
	2018	213,185,453,039.00	1,298,358,478,375.00	0.164196142
KBLI	2016	320,647,452,877.00	1,871,422,416,044.00	0.171338897
	2017	815,326,312,661.00	3,013,760,616,985.00	0.27053453
	2018	836,457,322,201.00	3,244,821,647,076.00	0.257782218
LION	2016	156,466,742,733	685,812,995,987.00	0.228147824
	2017	168,528,042,587	681,937,947,736.00	0.247131052
	2018	156,407,632,232	696,192,628,101.00	0.224661431
MLBI	2016	138,137,000,000.00	2,275,038,000,000.00	0.060718546
	2017	171,620,000,000.00	2,510,078,000,000.00	0.068372377
	2018	172,217,000,000.00	2,889,501,000,000.00	0.059600948
MYOR	2016	2,123,676,041,546	12,922,421,859,142.00	0.164340405
	2017	1,825,267,160,976	14,915,849,800,251.00	0.12237098
	2018	3,351,796,321,991	17,591,706,426,634.00	0.190532757
NIKL	2016	2,309,243,000,000.00	9,548,631,000,000.00	0.241840218
	2017	2,509,488,000,000.00	11,876,309,000,000.00	0.211302013
	2018	4,262,190,000,000.00	15,117,948,000,000.00	0.281929135
PICO	2016	247,082,275,006.00	638,566,761,462.00	0.386932565
	2017	253,142,248,890.00	720,238,957,745.00	0.351469809
	2018	253,114,894,777.00	852,932,442,585.00	0.296758433
PRAS	2016	208,914,417,489.00	1,596,466,000,000.00	0.130860549
	2017	227,427,522,708.00	1,542,243,000,000.00	0.147465427
	2018	222,002,585,822.00	1,635,543,021,515.00	0.135736317
PBRX	2016	1,372,308,823,263.00	7,014,899,874,801.00	0.195627714
	2017	1,625,909,434,880.00	7,806,751,205,488.00	0.208269662
	2018	1,869,074,054,001.00	8,427,149,273,466.00	0.221791972

PYFA	2016	39,601,060,427.00	167,063,000,000.00	0.237042675
	2017	36,890,982,384.00	159,563,931,041.00	0.231198756
	2018	41,590,179,964.00	187,057,163,854.00	0.222339413
ROTI	2016	50,746,886,585.00	2,919,640,858,718.00	0.017381209
	2017	50,264,253,248.00	4,559,573,709,411.00	0.011023893
	2018	65,127,735,601.00	4,393,810,380,883.00	0.01482261
RICY	2016	501,735,210,108.00	1,288,683,925,066.00	0.389339232
	2017	575,859,991,557.00	1,374,444,788,282.00	0.418976445
	2018	685,990,781,449.00	1,539,602,054,832.00	0.445563696
SMBR	2016	174,238,004,000.00	4,368,876,996,000.00	0.039881646
	2017	203,192,000,000.00	5,060,337,247,000.00	0.040153846
	2018	291,077,000,000.00	5,538,080,000,000.00	0.05255919
SMGR	2016	2,671,000,000,000.00	44,227,000,000,000.00	0.060392973
	2017	3,686,000,000,000.00	49,069,000,000,000.00	0.07511871
	2018	3,544,000,000,000.00	51,156,000,000,000.00	0.069278286
SRIL	2016	1,993,258,402,401.00	12,789,632,594,130.00	0.155849544
	2017	3,625,107,773,120.00	16,242,540,533,408.00	0.223186007
	2018	4,829,289,713,325.00	19,854,250,285,023.00	0.243237072
SCCO	2016	355,622,092,371.00	2,449,935,491,586.00	0.145155696
	2017	482,618,892,149.00	4,014,244,589,706.00	0.120226578
	2018	822,536,689,134.00	4,165,196,478,857.00	0.197478485
SKBM	2016	238,247,341,317.00	1,001,657,012,004.00	0.237853216
	2017	293,162,796,955.00	1,623,027,475,045.00	0.180627131
	2018	302,148,568,290.00	1,771,365,972,009.00	0.170573768
SKLT	2016	90,312,510,404.00	568,239,939,951.00	0.15893376
	2017	120,795,774,143.00	636,284,210,210.00	0.189845626
	2018	154,839,960,751.00	747,293,725,435.00	0.207200938
STTP	2016	279,955,459,843.00	2,336,411,494,941.00	0.11982284
	2017	299,078,174,645.00	2,342,432,443,196.00	0.127678463
	2018	313,291,338,820.00	2,631,189,810,030.00	0.119068316
TCID	2016	492,740,699,381.00	2,185,101,038,101.00	0.22550019
	2017	422,625,745,680.00	2,361,807,189,430.00	0.17894168
	2018	542,466,904,015.00	2,445,143,511,801.00	0.221854832
TSPC	2016	1,362,026,037,353.00	6,585,807,349,438.00	0.206812311
	2017	1,478,762,390,030.00	7,434,900,309,021.00	0.198894717
	2018	1,507,993,377,295.00	7,869,975,060,326.00	0.191613489
TALF	2016	140,601,539,006.00	881,673,021,959.00	0.159471295
	2017	168,469,096,531.00	921,240,988,517.00	0.182871907
	2018	206,351,835,455.00	984,597,771,989.00	0.209579832

TFCO	2016	485,323,637,736.00	4,351,800,122,838.00	0.111522502
	2017	522,694,153,296.00	4,509,189,288,416.00	0.115917545
	2018	628,843,308,786.00	4,683,924,773,451.00	0.134255638
TPIA	2016	2,693,956,524,000.00	28,751,519,307,000.00	0.093697884
	2017	3,231,743,984,000.00	40,675,131,264,000.00	0.079452577
	2018	3,789,848,601,000.00	46,183,741,758,000.00	0.082060233
TBMS	2016	212,450,535,689.00	1,735,283,833,675.00	0.122429848
	2017	429,213,647,000.00	2,221,782,631,600.00	0.193184356
	2018	331,871,733,477.00	2,751,458,433,804.00	0.120616663
TOTO	2016	646,863,967,025.00	2,581,440,938,262.00	0.250582517
	2017	622,391,583,244.00	2,826,490,815,501.00	0.220199401
	2018	704,846,384,434.00	2,897,119,790,044.00	0.243292109
TKIM	2016	3,392,223,660,000.00	33,639,780,846,000.00	0.100839648
	2017	3,180,275,504,000.00	35,141,194,000,000.00	0.090499927
	2018	4,816,577,304,000.00	43,151,624,208,000.00	0.111619838
UNIC	2016	1,111,878,568,731.00	3,064,014,867,417.00	0.36288289
	2017	899,217,237,904.00	2,814,540,417,040.00	0.319489901
	2018	1,528,328,511,171.00	3,440,480,376,564.00	0.444219511
UNIT	2016	48,647,675,737.00	432,913,180,372.00	0.112372822
	2017	55,946,019,924.00	426,384,622,878.00	0.131210219
	2018	65,403,493,843.00	419,701,649,147.00	0.155833302
ULTJ	2016	760,534,170,292.00	4,239,199,641,365.00	0.179405132
	2017	682,624,000,000.00	5,186,940,000,000.00	0.131604376
	2018	708,773,000,000.00	5,555,871,000,000.00	0.127571896
UNVR	2016	2,318,130,000,000.00	16,745,695,000,000.00	0.1384314
	2017	2,393,540,000,000.00	18,906,413,000,000.00	0.126599371
	2018	2,658,073,000,000.00	19,522,970,000,000.00	0.136151057

6. Variabel Kontrol Profitabilitas

KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA
ADES	2016	61,636,000,000.00	767,479,000,000.00	0.080309689
	2017	51,095,000,000.00	840,236,000,000.00	0.060810296
	2018	70,060,000,000.00	881,275,000,000.00	0.079498454
AMFG	2016	348,561,000,000.00	5,505,000,000,000.00	0.063317166
	2017	63,589,000,000.00	6,268,000,000,000.00	0.010145022
	2018	11,184,000,000.00	8,433,000,000,000.00	0.001326218

ARNA	2016	123,838,299,924.00	1,543,216,299,146.00	0.080246884
	2017	166,203,941,034.00	1,601,346,561,573.00	0.103790113
	2018	211,729,940,176.00	1,652,905,985,730.00	0.128095573
ASII	2016	22,253,000,000,000.00	261,855,000,000,000.00	0.084982147
	2017	29,196,000,000,000.00	295,646,000,000,000.00	0.098753239
	2018	34,995,000,000,000.00	344,711,000,000,000.00	0.101519824
AUTO	2016	648,907,000,000.00	14,612,274,000,000.00	0.044408351
	2017	711,936,000,000.00	14,762,309,000,000.00	0.048226602
	2018	861,563,000,000.00	15,889,648,000,000.00	0.054221654
BATA	2016	65,302,022,000.00	804,742,917,000.00	0.081146439
	2017	79,524,179,000.00	855,691,231,000.00	0.092935601
	2018	92,878,105,000.00	876,856,225,000.00	0.105921703
BIMA	2016	29,869,197,190.00	92,041,274,561.00	0.324519596
	2017	10,901,810,252.00	89,327,328,853.00	0.122043392
	2018	3,179,255,211.00	98,190,640,839.00	0.032378394
BRAM	2016	414,942,396,326.00	3,958,032,757,655.00	0.104835513
	2017	459,256,024,240.00	4,104,439,278,480.00	0.111892513
	2018	309,440,701,818.00	2,708,675,749,728.00	0.114240585
CINT	2016	28,172,913,292.00	399,336,626,636.00	0.070549285
	2017	38,318,872,398.00	476,577,841,605.00	0.080404226
	2018	22,090,078,956.00	491,382,035,136.00	0.044954999
CPIN	2016	3,983,661,000,000.00	24,204,994,000,000.00	0.164580128
	2017	3,255,705,000,000.00	24,522,593,000,000.00	0.132763489
	2018	5,907,351,000,000.00	27,645,118,000,000.00	0.213685143
DVLA	2016	214,417,056,000.00	1,569,665,549,000.00	0.136600473
	2017	233,403,570,000.00	1,612,407,189,000.00	0.144754732
	2018	221,965,657,000.00	1,695,649,069,000.00	0.130903063
EKAD	2016	118,449,029,979.00	702,508,630,708.00	0.168608647
	2017	102,649,309,681.00	796,767,646,172.00	0.128832176
	2018	101,455,415,901.00	853,267,454,400.00	0.118902245
GGRM	2016	8,931,136,000,000.00	62,951,634,000,000.00	0.141872981
	2017	10,436,512,000,000.00	66,759,930,000,000.00	0.156328984
	2018	10,479,242,000,000.00	69,097,219,000,000.00	0.151659389
HMSP	2016	17,011,447,000,000.00	42,508,277,000,000.00	0.400191403
	2017	16,894,806,000,000.00	43,141,063,000,000.00	0.391617749
	2018	17,961,269,000,000.00	46,602,420,000,000.00	0.385414942
INTP	2016	4,146,379,000,000.00	30,150,580,000,000.00	0.137522363
	2017	2,287,989,000,000.00	28,863,676,000,000.00	0.079268801
	2018	1,400,228,000,000.00	27,788,562,000,000.00	0.050388646

INAI	2016	58,097,472,991.00	1,339,032,413,455.00	0.043387652
	2017	52,292,073,203.00	1,213,916,545,120.00	0.043077157
	2018	64,757,097,094.00	1,400,683,598,096.00	0.046232495
ISSP	2016	139,149,000,000.00	6,041,811,000,000.00	0.023031008
	2017	20,429,000,000.00	6,269,365,000,000.00	0.003258544
	2018	59,637,000,000.00	6,494,070,000,000.00	0.009183301
INCI	2016	13,294,748,095.00	269,351,381,344.00	0.049358381
	2017	22,077,476,345.00	303,788,390,330.00	0.072673865
	2018	22,040,417,272.00	391,362,697,956.00	0.056317113
INKP	2016	5,453,286,000,000.00	92,884,436,400,000.00	0.058710439
	2017	8,115,869,000,000.00	103,947,757,376,000.00	0.078076422
	2018	10,503,133,000,000.00	127,353,492,189,000.00	0.082472281
INDS	2016	60,140,115,829.00	2,477,272,502,538.00	0.024276746
	2017	160,340,854,561.00	2,434,617,337,849.00	0.06585875
	2018	147,982,768,771.00	2,482,337,567,967.00	0.059614281
ICBP	2016	4,989,254,000,000.00	28,901,948,000,000.00	0.172626911
	2017	5,206,561,000,000.00	31,619,514,000,000.00	0.164662904
	2018	6,446,785,000,000.00	34,367,153,000,000.00	0.187585658
INDF	2016	7,385,228,000,000.00	82,174,515,000,000.00	0.089872487
	2017	7,658,554,000,000.00	87,939,488,000,000.00	0.087088908
	2018	7,446,966,000,000.00	96,537,796,000,000.00	0.077140419
JECC	2016	175,425,515,000.00	1,587,210,576,000.00	0.110524412
	2017	111,623,616,000.00	1,927,985,352,000.00	0.057896506
	2018	122,048,569,000.00	2,081,620,993,000.00	0.058631504
JPFA	2016	2,766,591,000,000.00	19,251,026,000,000.00	0.143711353
	2017	1,740,595,000,000.00	21,088,870,000,000.00	0.082536191
	2018	3,089,839,000,000.00	23,038,028,000,000.00	0.134119075
KINO	2016	219,312,978,691.00	3,284,504,424,358.00	0.066772015
	2017	140,964,951,060.00	3,237,595,219,274.00	0.043540017
	2018	200,385,373,873.00	3,592,164,205,408.00	0.055784024
KAEP	2016	383,025,924,670.00	4,612,562,541,064.00	0.083039725
	2017	449,709,762,422.00	6,096,148,972,534.00	0.073769484
	2018	577,726,327,511.00	9,460,427,317,681.00	0.061067678
KLBF	2016	3,091,188,460,230.00	15,226,009,210,657.00	0.203020267
	2017	3,241,186,725,992.00	16,616,239,416,335.00	0.195061388
	2018	3,306,399,669,021.00	18,146,206,145,369.00	0.182208867
KBLM	2016	34,528,844,066.00	639,091,366,917.00	0.054028025
	2017	44,548,264,596.00	1,235,198,847,468.00	0.036065662
	2018	64,508,435,214.00	1,298,358,478,375.00	0.04968461

KBLI	2016	386,129,743,485.00	1,871,422,416,044.00	0.206329549
	2017	428,884,879,225.00	3,013,760,616,985.00	0.142308874
	2018	308,977,208,238.00	3,244,821,647,076.00	0.095221631
LION	2016	54,671,394,698.00	685,812,995,987.00	0.079717642
	2017	20,175,438,794.00	681,937,947,736.00	0.029585447
	2018	27,055,723,974.00	696,192,628,101.00	0.038862411
MLBI	2016	1,320,186,000,000.00	2,275,038,000,000.00	0.580291846
	2017	1,780,020,000,000.00	2,510,078,000,000.00	0.709149277
	2018	1,671,912,000,000.00	2,889,501,000,000.00	0.578616169
MYOR	2016	1,845,683,269,238.00	12,922,421,859,142.00	0.142827969
	2017	2,186,884,603,774.00	14,915,849,800,251.00	0.146614818
	2018	2,381,942,198,855.00	17,591,706,426,634.00	0.13540143
NIKL	2016	610,223,000,000.00	9,548,631,000,000.00	0.063906857
	2017	716,211,000,000.00	11,876,309,000,000.00	0.060305858
	2018	763,860,000,000.00	15,117,948,000,000.00	0.050526698
PICO	2016	17,265,721,005.00	638,566,761,462.00	0.027038239
	2017	19,249,539,064.00	720,238,957,745.00	0.026726601
	2018	22,614,674,874.00	852,932,442,585.00	0.026514028
PRAS	2016	3,969,936,660.00	1,596,466,000,000.00	0.002486703
	2017	4,006,380,783.00	1,542,243,000,000.00	0.002597762
	2018	8,159,520,050.00	1,635,543,021,515.00	0.004988875
PBRX	2016	246,850,557,492.00	7,014,899,874,801.00	0.035189463
	2017	149,152,182,960.00	7,806,751,205,488.00	0.019105538
	2018	299,035,538,802.00	8,427,149,273,466.00	0.03548478
PYFA	2016	3,918,851,123.00	167,063,000,000.00	0.023457325
	2017	9,599,280,773.00	159,563,931,041.00	0.060159465
	2018	11,317,263,776.00	187,057,163,854.00	0.060501632
ROTI	2016	369,416,841,698.00	2,919,640,858,718.00	0.126528179
	2017	186,147,334,530.00	4,559,573,709,411.00	0.0408256
	2018	186,936,324,915.00	4,393,810,380,883.00	0.042545378
RICY	2016	23,362,443,532.00	1,288,683,925,066.00	0.018128917
	2017	25,808,846,585.00	1,374,444,788,282.00	0.018777652
	2018	29,841,866,355.00	1,539,602,054,832.00	0.019382844
SMBR	2016	349,281,000,000.00	4,368,876,996,000.00	0.079947547
	2017	208,947,000,000.00	5,060,337,247,000.00	0.041291121
	2018	145,357,000,000.00	5,538,080,000,000.00	0.026246822
SMGR	2016	5,084,621,543,000.00	44,227,000,000,000.00	0.114966458
	2017	2,746,546,363,000.00	49,069,000,000,000.00	0.055973147
	2018	4,104,959,323,000.00	51,156,000,000,000.00	0.080243946

SRIL	2016	628,090,245,255.00	12,789,632,594,130.00	0.049109327
	2017	633,060,286,564.00	16,242,540,533,408.00	0.038975448
	2018	1,062,365,277,551.00	19,854,250,285,023.00	0.053508204
SCCO	2016	439,602,100,346.00	2,449,935,491,586.00	0.179434153
	2017	345,230,356,594.00	4,014,244,589,706.00	0.086001326
	2018	343,024,583,828.00	4,165,196,478,857.00	0.082354959
SKBM	2016	30,809,950,308.00	1,001,657,012,004.00	0.030758982
	2017	31,761,022,154.00	1,623,027,475,045.00	0.019568998
	2018	20,887,453,647.00	1,771,365,972,009.00	0.011791721
SKLT	2016	25,166,206,536.00	568,239,939,951.00	0.044287993
	2017	27,370,565,356.00	636,284,210,210.00	0.043016257
	2018	39,567,679,343.00	747,293,725,435.00	0.052947961
STTP	2016	217,746,308,540.00	2,336,411,494,941.00	0.0931969
	2017	288,545,819,603.00	2,342,432,443,196.00	0.123182131
	2018	324,694,650,175.00	2,631,189,810,030.00	0.123402215
TCID	2016	221,475,857,643.00	2,185,101,038,101.00	0.101357262
	2017	243,083,045,787.00	2,361,807,189,430.00	0.102922477
	2018	234,625,954,664.00	2,445,143,511,801.00	0.095955903
TSPC	2016	718,958,200,369.00	6,585,807,349,438.00	0.109167815
	2017	744,090,262,873.00	7,434,900,309,021.00	0.100080732
	2018	727,700,178,905.00	7,869,975,060,326.00	0.092465373
TALF	2016	41,045,743,182.00	881,673,021,959.00	0.046554383
	2017	31,954,151,234.00	921,240,988,517.00	0.034685985
	2018	60,866,228,487.00	984,597,771,989.00	0.061818369
TFCO	2016	63,223,611,570.00	4,351,800,122,838.00	0.014528152
	2017	83,653,463,392.00	4,509,189,288,416.00	0.018551775
	2018	2,134,051,920.00	4,683,924,773,451.00	0.000455612
TPIA	2016	5,453,929,648,000.00	28,751,519,307,000.00	0.189691876
	2017	5,781,380,832,000.00	40,675,131,264,000.00	0.142135518
	2018	3,697,873,641,000.00	46,183,741,758,000.00	0.080068732
TBMS	2016	129,217,508,002.00	1,735,283,833,675.00	0.074464768
	2017	143,209,888,920.00	2,221,782,631,600.00	0.064457201
	2018	122,526,311,913.00	2,751,458,433,804.00	0.044531406
TOTO	2016	251,320,891,921.00	2,581,440,938,262.00	0.097356824
	2017	377,660,867,510.00	2,826,490,815,501.00	0.133614751
	2018	451,998,563,901.00	2,897,119,790,044.00	0.156016526
TKIM	2016	1,040,791,825,000.00	33,639,780,846,000.00	0.030939316
	2017	947,385,301,000.00	35,141,194,000,000.00	0.026959394
	2018	207,297,628,000.00	43,151,624,208,000.00	0.004803936

UNIC	2016	177,963,332,665.00	3,064,014,867,417.00	0.058081746
	2017	168,903,484,480.00	2,814,540,417,040.00	0.060011035
	2018	409,551,151,779.00	3,440,480,376,564.00	0.119038944
UNIT	2016	1,915,481,905.00	432,913,180,372.00	0.004424633
	2017	1,539,428,122.00	426,384,622,878.00	0.003610421
	2018	754,073,588.00	419,701,649,147.00	0.00179669
ULTJ	2016	932,482,782,652.00	4,239,199,641,365.00	0.219966706
	2017	1,026,231,000,000.00	5,186,940,000,000.00	0.197849021
	2018	949,018,000,000.00	5,555,871,000,000.00	0.170813541
UNVR	2016	8,571,885,000,000.00	16,745,695,000,000.00	0.511885891
	2017	9,371,661,000,000.00	18,906,413,000,000.00	0.495686887
	2018	12,185,764,000,000.00	19,522,970,000,000.00	0.624175727

LAMPIRAN 5

Uji Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: BTD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/22/20 Time: 09:27
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 58
 Total panel (balanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.127118	0.056744	-2.240224	0.0264
TOTAL_KOMISARIS	0.005471	0.002105	2.599617	0.0102
KOMISARIS_INDEP	-0.058251	0.022151	-2.629733	0.0094
DIVERSITAS_GENDER	0.004062	0.005762	0.705039	0.4818
KOMITE_AUDIT	-0.004834	0.007111	-0.679766	0.4976
TIPE_AUDITOR_EKSTERNAL	-0.019077	0.006307	-3.024900	0.0029
LNTOTAL_ASET	0.005102	0.002047	2.492785	0.0137
INTENSITAS_MODAL	-0.001106	0.015801	-0.070000	0.9443
INTENSITAS_PERSEDIAAN	-0.004852	0.023826	-0.203655	0.8389
ROA	0.192963	0.024540	7.863268	0.0000
R-squared	0.437494	Mean dependent var		0.020062
Adjusted R-squared	0.406625	S.D. dependent var		0.041349
S.E. of regression	0.031851	Akaike info criterion		-3.999731
Sum squared resid	0.166378	Schwarz criterion		-3.818176
Log likelihood	357.9766	Hannan-Quinn criter.		-3.926081
F-statistic	14.17250	Durbin-Watson stat		0.426735
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 6***Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: BTD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/22/20 Time: 09:33

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 58

Total panel (balanced) observations: 174

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.212606	0.079549	-2.672656	0.0083
TOTAL_KOMISARIS	0.003224	0.002530	1.274674	0.2042
KOMISARIS_INDEP	-0.010025	0.019058	-0.526019	0.5996
DIVERSITAS_GENDER	0.006654	0.005874	1.132827	0.2589
KOMITE_AUDIT	-0.006172	0.005065	-1.218555	0.2248
TIPE_AUDITOR_EKSTERNAL	-0.017485	0.009533	-1.834048	0.0685
LNTOTAL_ASET	0.007367	0.002858	2.577937	0.0108
INTENSITAS_MODAL	0.022612	0.014122	1.601217	0.1113
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.001378	0.029230	0.047136	0.9625
ROA	0.216646	0.028894	7.497860	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.029522	0.8018
Idiosyncratic random		0.014680	0.1982

Weighted Statistics			
R-squared	0.331360	Mean dependent var	0.005536
Adjusted R-squared	0.294666	S.D. dependent var	0.017838
S.E. of regression	0.014981	Sum squared resid	0.036807
F-statistic	9.030430	Durbin-Watson stat	1.709553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.389101	Mean dependent var	0.020062
Sum squared resid	0.180691	Durbin-Watson stat	0.348241

LAMPIRAN 7

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.806009	8	0.0630

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TOTAL_KOMISARIS	0.001607	0.003224	0.000007	0.5492
KOMISARIS_INDEP	0.012943	-0.010025	0.000119	0.0352
DIVERSITAS_GENDER	0.004464	0.006654	0.000021	0.6301
KOMITE_AUDIT	-0.006820	-0.006172	0.000004	0.7522
LNTOTAL_ASET	0.024337	0.007367	0.000081	0.0598
INTENSITAS_MODAL	0.033766	0.022612	0.000122	0.3123
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.008118	0.001378	0.001546	0.8639
ROA	0.300761	0.216646	0.001228	0.0164

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: BTD

Method: Panel Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 09:34

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 58

Total panel (balanced) observations: 174

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.726912	0.279223	-2.603340	0.0105
TOTAL_KOMISARIS	0.001607	0.003700	0.434382	0.6649
KOMISARIS_INDEP	0.012943	0.021956	0.589479	0.5568
DIVERSITAS_GENDER	0.004464	0.007428	0.600946	0.5491
KOMITE_AUDIT	-0.006820	0.005465	-1.248002	0.2147
TIPE_AUDITOR_EKSTERNAL	NA	NA	NA	NA
LNTOTAL_ASET	0.024337	0.009460	2.572746	0.0114
INTENSITAS_MODAL	0.033766	0.017924	1.883867	0.0623
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.008118	0.048994	0.165698	0.8687
ROA	0.300761	0.045422	6.621524	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.921316	Mean dependent var	0.020062
Adjusted R-squared	0.873959	S.D. dependent var	0.041349
S.E. of regression	0.014680	Akaike info criterion	-5.323012
Sum squared resid	0.023273	Schwarz criterion	-4.124749
Log likelihood	529.1020	Hannan-Quinn criter.	-4.836923
F-statistic	19.45499	Durbin-Watson stat	2.521033
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 8

Uji Lagrange Multiplier

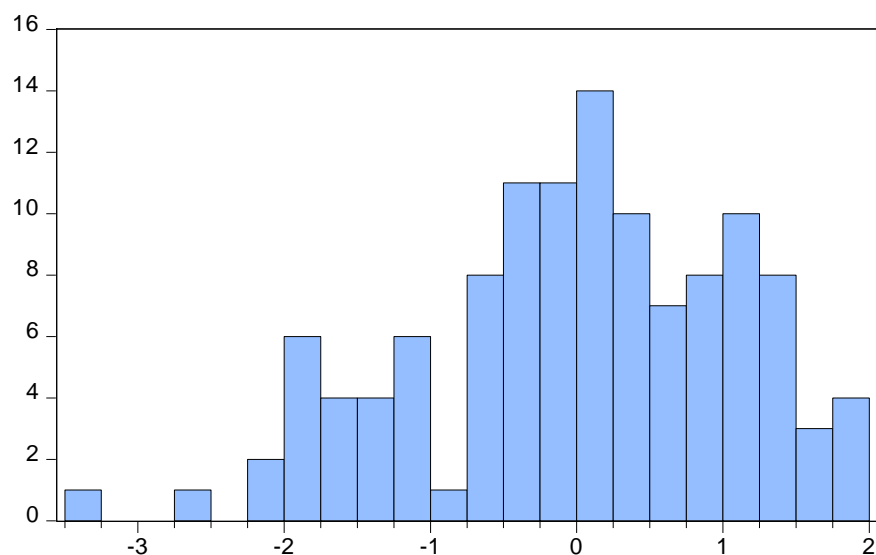
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	19.71760	Prob. F(2,162)	0.0000
Obs*R-squared	34.06418	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

LAMPIRAN 9

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 1 173
Observations 119

Mean 6.68e-16
Median 0.112841
Maximum 1.977310
Minimum -3.434822
Std. Dev. 1.077440
Skewness -0.502853
Kurtosis 2.908399

Jarque-Bera 5.056680
Probability 0.079791

LAMPIRAN 10

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/22/20 Time: 16:08

Sample: 1 174

Included observations: 119

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.068596	669.3277	NA
TOTAL_KOMISARIS	0.008752	22.62020	3.337971
KOMISARIS_INDEP	1.082737	17.51614	1.155266
DIVERSITAS_GENDER	0.059386	2.220964	1.343777
KOMITE_AUDIT	0.097595	90.93716	1.114616
TIPE_AUDITOR_EKSTERNAL	0.082944	2.970014	1.846899
LNTOTAL_ASET	0.009575	791.2117	2.543890
INTENSITAS_MODAL	0.407210	7.160377	1.283204
INTENSITAS_PERSEDI			
AAN	1.066338	4.764288	1.278091
ROA	0.955598	2.375144	1.263397

LAMPIRAN 11

Uji Heteroskedaktisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.303032	Prob. F(9,109)	0.2436
Obs*R-squared	11.55950	Prob. Chi-Square(9)	0.2393
Scaled explained SS	10.58584	Prob. Chi-Square(9)	0.3052

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 16:08

Sample: 1 173

Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.352881	1.522689	0.231749	0.8172
TOTAL_KOMISARIS	-0.079494	0.053580	-1.483650	0.1408
KOMISARIS_INDEP	0.883481	0.595945	1.482489	0.1411
DIVERSITAS_GENDER	-0.133778	0.139568	-0.958512	0.3399
KOMITE_AUDIT	0.079153	0.178919	0.442398	0.6591
TIPE_AUDITOR_EKSTERNAL	0.063996	0.164945	0.387986	0.6988
LNTOTAL_ASET	0.007180	0.056041	0.128116	0.8983
INTENSITAS_MODAL	-0.096049	0.365472	-0.262807	0.7932
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.602829	0.591414	1.019301	0.3103
ROA	0.264598	0.559864	0.472611	0.6374
R-squared	0.097139	Mean dependent var		0.856105
Adjusted R-squared	0.022590	S.D. dependent var		0.649422
S.E. of regression	0.642045	Akaike info criterion		2.031974
Sum squared resid	44.93211	Schwarz criterion		2.265513
Log likelihood	-110.9024	Hannan-Quinn criter.		2.126807
F-statistic	1.303032	Durbin-Watson stat		1.215679
Prob(F-statistic)	0.243610			

LAMPIRAN 12

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.836064	Prob. F(8,101)	0.0789
Obs*R-squared	15.10896	Prob. Chi-Square(8)	0.0571

LAMPIRAN 13**Uji Signifikansi (Uji F)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.331360	Mean dependent var	0.005536
Adjusted R-squared	0.294666	S.D. dependent var	0.017838
S.E. of regression	0.014981	Sum squared resid	0.036807
F-statistic	9.030430	Durbin-Watson stat	1.709553
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 14**Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.331360	Mean dependent var	0.005536
Adjusted R-squared	0.294666	S.D. dependent var	0.017838
S.E. of regression	0.014981	Sum squared resid	0.036807
F-statistic	9.030430	Durbin-Watson stat	1.709553
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 15**Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.212606	0.079549	-2.672656	0.0083
TOTAL_KOMISARIS	0.003224	0.002530	1.274674	0.2042
KOMISARIS_INDEP	-0.010025	0.019058	-0.526019	0.5996
DIVERSITAS_GENDER	0.006654	0.005874	1.132827	0.2589
KOMITE_AUDIT	-0.006172	0.005065	-1.218555	0.2248
TIPE_AUDITOR_EKSTERNA				
L	-0.017485	0.009533	-1.834048	0.0685
LNTOTAL_ASET	0.007367	0.002858	2.577937	0.0108
INTENSITAS_MODAL	0.022612	0.014122	1.601217	0.1113
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.001378	0.029230	0.047136	0.9625
ROA	0.216646	0.028894	7.497860	0.0000

Effects Specification

LAMPIRAN 16**Uji Hipotesis (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.212606	0.079549	-2.672656	0.0083
TOTAL_KOMISARIS	0.003224	0.002530	1.274674	0.2042
KOMISARIS_INDEP	-0.010025	0.019058	-0.526019	0.5996
DIVERSITAS_GENDER	0.006654	0.005874	1.132827	0.2589
KOMITE_AUDIT	-0.006172	0.005065	-1.218555	0.2248
TIPE_AUDITOR_EKSTERNA				
L	-0.017485	0.009533	-1.834048	0.0685
LNTOTAL_ASET	0.007367	0.002858	2.577937	0.0108
INTENSITAS_MODAL	0.022612	0.014122	1.601217	0.1113
INTENSITAS_PERSEDIAAN	0.001378	0.029230	0.047136	0.9625
ROA	0.216646	0.028894	7.497860	0.0000

Effects Specification

LAMPIRAN 17**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : ETIKA SUCI DEWI

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 27 September 1999

Alamat : Pondok 01/05, Tawengan, Sambu, Boyolali

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 085647519660

e-mail : etikasuci123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 02 Tawengan
2. SMP Negeri 01 Sambu
3. SMA Negeri 01 Sambu
4. IAIN Surakarta

